

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:
MUHAMAD AHRUL FIRMANSYAH
2103016235

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ahrul Firmansyah

NIM : 2103016235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhamad Ahrul Firmansyah

NIM: 2103016235

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang**

Penulis : Muhamad Ahrul Firmansyah

NIM : 2103016235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

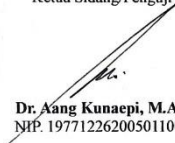
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009


Ratna Mutia, M.A.
NIP. 198704162023212035

Penguji I

Penguji II


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024




Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd
NIP. 199003212023211019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muslim, M.Ag, M.Pd.
NIP. 196603052005011001


Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang**
Nama : Muhamad Ahrul Firmansyah
NIM : 2103016235
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.
NIP: 196603052005011001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 27 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang

Nama : Muhamad Ahul Firmansyah

NIM : 2103016235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Ninit Afianika, M.Pd.
NIP: 199003132020122008

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang**

Penulis : Muhamad Ahrul Firmansyah

NIM : 2103016235

Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting, terutama dalam karakter religius mereka. Penelitian ini berfokus pada permasalahan: 1) Bagaimana karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang? 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berbentuk kata-kata diperoleh dari informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang ada, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Karakter guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang meliputi: kasih sayang, ikhlas, disiplin, berwibawa, jujur, sabar, adil, gemar bekerja sama, tidak mudah putus asa, dan konsisten. 2. Peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang mencakup: memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama, pembimbing praktik ibadah, pembimbing moral dan etika, inspirator, motivator, evaluator, dan pemimpin.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, *Role Model*, Karakter Religius

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

$\bar{a}$ = a panjang

$\bar{i}$ = i panjang

$\bar{u}$ = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta melalui proses yang panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam Membentuk Karakter religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keagamaan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keagamaan dan Keguruan, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya wali dosen, Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.

5. Bapak Drs. H. Muslam dan Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 18 Semarang yang telah berkontribusi dalam banyak hal selama penelitian berlangsung.
7. Muhamad Ahrul Firmansyah, atau penulis sendiri yang sudah berjuang sampai pada tahap ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Ristofa dan Ibu AlKhekmah, serta Kakak Muhamad Reynaldi Ilhamsyah, yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta, kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
9. Keluarga besar PAI F 2021, terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
10. Seluruh Anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang atas pengalaman dan semangatnya.
11. Keluarga besar KKN MB posko 69 yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Nanda, Andika, Tsabbat, Auli, Faisal, Rijal, Aufal, Miftah, Alvin, dan semua teman dekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, terima kasih atas seluruh waktu dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. Risqi Fitriainingsih yang telah menjadi salah satu penyemangat,

pendengar keluh kesah selama penulis mengerjakan skripsi dan penasihat yang baik.

14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Kepada mereka semua, penulis ucapkan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal shaleh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, <i>ROLE MODEL</i>, DAN KARAKTER RELIGIUS	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. <i>Role Model</i>	20
3. Karakter Religius	33
B. Kajian Pustaka Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	59
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	59
A. Deskripsi Data	59
1. Gambaran Umum	59
2. Gambaran Khusus	63
B. Analisis Data	110
C. Keterbatasan Penelitian	125
BAB V	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	130
C. Kata Penutup	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	137
RIWAYAT HIDUP	203

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir, 49.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru PAI, 137.
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 139.
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa, 141.
- Lampiran 4. Pedoman Observasi, 143.
- Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi, 144.
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara 01, 145.
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara 02, 152.
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara 03, 159.
- Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara 04, 164.
- Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara 05, 172
- Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara 06, 177.
- Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara 07, 181.
- Lampiran 13. Catatan Lapangan Observasi 01, 185.
- Lampiran 14. Catatan Lapangan Observasi 02, 189
- Lampiran 15. Profil SMP Negeri 18 Semarang, 195.
- Lampiran 16. Dokumentasi, 198.
- Lampiran 17. Surat Penunjukan Pembimbing, 200.
- Lampiran 18. Surat Izin Riset, 201.
- Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian, 202.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek vital dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan sebagai hak asasi yang harus dijamin dan dipenuhi. Pendidikan adalah proses panjang yang tidak pernah berakhir. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan individu dan pengembangan diri untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, menjadi orang yang terdidik merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan memiliki peran besar dalam menyiapkan serta mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, terampil, dan profesional. Pada akhirnya, SDM yang berkualitas akan berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan bangsa.¹

Pada era modern seperti saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat dipenting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kecerdasan, serta karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa

¹ Yayan Alpian dkk., “Pentingnya pendidikan bagi manusia,” *Jurnal buana pengabdian* 1, no. 1 (2019): hlm. 67-68.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran siswa dapat secara aktif dan antusias mengembangkan potensinya.² Dengan demikian, pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sifat terpuji, moral yang baik, serta kesiapan dalam menjalankan peran mereka sebagai generasi penerus bangsa dan agama dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pembangunan karakter dan moral seseorang serta berperan besar dalam mewujudkan generasi yang baik. Pendidikan karakter merupakan bagian inti dari pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus bisa menjadi pelopor dalam mendukung pengembangan karakter bangsa. Pendidikan karakter juga bagian dari pendidikan nilai di sekolah, yang membimbing peserta didik dalam memahami, menyadari pentingnya nilai-nilai moral yang menjadi acuan bagi sikap dan perilaku mereka sebagai manusia, baik secara personal maupun kehidupan bersama-sama dalam masyarakat.³ Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, melalui proses pendidikan yang profesional,

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

³ Inanna Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan"* 1, no. 1 (2018): hlm. 30.

karakter peserta didik dapat terbentuk. Karakter dapat terbentuk jika seseorang memiliki integritas.⁴

Karakter dapat diartikan sebagai sifat, watak, atau akhlak seseorang. Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang dapat menjadi individu yang mandiri, berkepribadian kuat, serta mampu mengendalikan diri. Pendidikan dianggap berhasil apabila nilai-nilai moral yang luhur lebih dominan dalam diri peserta didik dibandingkan dengan perilaku negatif. Individu yang berkarakter adalah pribadi yang beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Oleh karena itu, membentuk individu yang berkarakter merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan.⁵

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kokoh dan tangguh. Melalui pendidikan karakter, siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip moral seperti empati, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Nilai-nilai ini berpengaruh pada cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya individu yang unggul secara akademis, tetapi juga mereka yang kuat secara sosial dan emosional. Peserta didik dengan karakter yang kuat mampu membuat keputusan yang bijak, menjunjung tinggi integritas, serta menghadapi tantangan hidup

⁴ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia," *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 16, no. 3 (2010): hlm. 231.

⁵ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Taujih* 14, no. 01 (2021): hlm. 81.

dengan keberanian dan optimisme. Pendidikan karakter juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling menghargai, di mana siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peduli, empati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam jangka panjang, pembentukan karakter yang baik sejak usia sekolah akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan moral yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab.

Dalam dunia Pendidikan, terdapat sejumlah permasalahan terutama terkait dengan karakter. Banyak kasus krisis karakter dijumpai di lingkungan sekolah, seperti siswa yang tidak memiliki sopan santun terhadap gurunya, bullying terhadap temannya, hingga tawuran antarpelajar yang mencoreng citra dunia pendidikan. Selain itu, terdapat pula penurunan dalam karakteristik peserta didik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, penggunaan bahasa yang kurang sopan atau kasar, serta kebiasaan sering bolos sekolah atau meminta izin untuk meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, serta kurangnya disiplin orang tua dalam mengawasi pergaulan anak. Selain itu, perkembangan teknologi, khususnya melalui media sosial dan game, juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku ini.⁶ Berbagai

⁶ Nella Agustin dkk., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, hlm. 117.

permasalahan tersebut perlu diawasi dan diatasi. Dalam hal ini, peran seorang guru menjadi sangat penting dan krusial.

Dalam penerapannya, guru tidak hanya sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga sebagai sosok penting yang bertanggung jawab dalam membentuk dan membentuk karakter siswa. Guru memiliki peran krusial dalam menjalankan pendidikan dengan memperhatikan aspek afektif dan moral, sekaligus berfungsi sebagai pemimpin serta pelopor pendidikan di sekolah. Peran guru diakui sangat penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa agar sesuai dengan harapan dan nilai moral masyarakat. Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran akademik, tetapi juga menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Ia harus mampu memberikan inspirasi, menunjukkan perilaku yang layak dicontoh, serta memberikan arahan yang diperlukan agar siswa berkembang menjadi individu berkarakter positif.

Seorang guru yang baik memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, potensi, dan gaya belajar yang berbeda. Guru yang baik juga memberikan kepercayaan kepada siswa dengan memberi mereka tanggung jawab serta menginspirasi mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif serta melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menerapkan prinsip-prinsip yang

mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendorong perkembangan holistik siswa.⁷

Guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya dengan menunjukkan perilaku yang baik agar dapat membentuk generasi yang berkarakter positif. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, baik dalam aspek akademik, keterampilan, kedewasaan emosional, kesehatan mental, maupun kehidupan spiritual. Dalam menangani permasalahan karakter siswa di sekolah, guru harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu, terutama guru PAI. Jika guru secara umum menjadi panutan bagi siswa yang diajarinya, maka guru PAI berperan sebagai teladan utama bagi siswa sekaligus contoh yang patut diikuti oleh guru lainnya. Seorang guru PAI harus memiliki karakter yang sangat baik agar dapat menjadi role model yang layak diteladani. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik dan membina siswa, membantu pembentukan kepribadian serta akhlak, serta menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa.⁸

Karena pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, diperlukan guru PAI

⁷ Manju Govindharajan, M Com, dan M Phil, "TEACHERS ARE THE ROLE MODELS TO STUDENTS," 1 Januari 2017, hlm. 4-5.

⁸ Zida Haniyyah, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): hlm. 77.

yang tidak hanya memiliki kualitas akademik yang mumpuni, tetapi juga memiliki kualitas dan profesionalisme dan karakter yang baik agar dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu, Penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang.

SMP Negeri 18 Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam membentuk karakter religius siswa, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah serta sikap hormat terhadap guru dan teman. Selain itu, sekolah ini telah menerapkan berbagai program pendidikan karakter yang melibatkan guru PAI sebagai pembimbing utama, tetapi efektivitasnya masih perlu dikaji lebih dalam. SMP Negeri 18 Semarang juga memiliki komitmen dalam membentuk kualitas karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, kegiatan keputrian dan kajian keislaman. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan dalam keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga peran guru PAI sebagai *role model* dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi aspek yang krusial untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian, kehadiran guru PAI yang dapat dijadikan *role model* bagi siswanya sangatlah penting, terutama dalam hal membentuk karakter religius mereka, baik dalam aspek keimanan,

akhlak, maupun interaksi sosial. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

Menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu mengenai karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa SMPN 18 Semarang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

1) Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
- b) Memperoleh pengalaman langsung dalam proses penelitian, yang dapat digunakan sebagai pelajaran untuk masa depan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengetahuan serta masukan tentang hal apa saja yang dilakukan untuk menjadi *role model* dalam membentuk karakter religious siswa.

3) Bagi Siswa

Membentuk kualitas kehidupan siswa di berbagai aspek. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan moralitas, empati, integritas, keteladanan, dan kualitas hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

4) Bagi Pembaca

Sebagai kontribusi pemikiran mengenai pentingnya peran guru Pendidikan agama islam sebagai *role model* dalam meningkakan karakter religius siswa.

5) Bagi Sekolah

- a) Memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk khazanah ilmiah yang tersedia di sekolah
- b) Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 18 Semarang, khususnya guru PAI tentang bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa

BAB II

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *ROLE MODEL*, DAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

Pada deskripsi teori ini akan dibahas tiga aspek utama yang menjadi dasar penelitian, mencakup guru Pendidikan Agama Islam, *role model*, dan karakter religius. Penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut akan dibahas lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Teori pertama mengenai guru Pendidikan Agama Islam mencakup 3 subbab, yaitu pengertian guru Pendidikan Agama Islam, jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dan peran guru Pendidikan Agama Islam. Penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut akan diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut:

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebutan untuk seseorang yang memiliki peran, posisi, dan profesi dalam dunia Pendidikan. Mereka mendedikasikan diri melalui interaksi pendidikan yang terstruktur, formal, dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur

pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".¹

Sementara itu, dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada guru, seperti *teacher*, yang berarti pengajar atau instruktur; *educator*, yang berarti pendidik atau seseorang yang ahli dalam mendidik; dan *tutor*, yang berarti guru pribadi, pengajar di rumah, atau seseorang yang memberikan les privat. Secara sederhana, guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam pandangan masyarakat, guru juga dikenal sebagai seseorang yang memberikan pendidikan di berbagai tempat, seperti masjid, surau, musala, rumah, dan sebagainya.²

Guru, atau sering disebut pendidik, adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membimbing serta membantu perkembangan fisik dan spiritual anak didik hingga mencapai kedewasaan. Tujuan utamanya adalah mereka mampu menjalankan peran sebagai makhluk Allah,

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (1).

² S.S.I.M.P.I. Dewi Safitri dan M.P.I. Sudirman Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (PT. INDRAGIRI DOT COM, 2019), hlm. 6-7.

khalifah di bumi, sebagai bagian dari masyarakat, serta individu yang mandiri.³

Guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi dengan tugas yang khas dan menarik. Keunikan profesi ini terletak pada perbedaan perannya dibandingkan dengan guru lainnya, meskipun sama-sama berfokus pada lembaga pendidikan dan proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama bagi guru PAI adalah keterlibatannya yang mendalam dalam berbagai isu sosial, bahkan di luar lingkungan sekolah formal. Dengan kata lain, guru PAI tetap berperan dalam menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral.⁴

Perbedaan signifikan antara guru PAI dan guru non-PAI terletak pada bidang kompetensi sosial dan pedagogik. Guru PAI memiliki cakupan kompetensi sosial yang lebih luas dibandingkan dengan guru non-PAI. Mereka dituntut untuk memberikan pencerahan tidak hanya kepada siswa di sekolah, tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, guru PAI diharapkan tetap responsif terhadap pertanyaan dan

³ Y.A.L. Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021), hlm. 1.

⁴ M Saekan Muchith, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jepara: Ytime*, 2019, hlm. 53.

permintaan pendapat dari masyarakat, bahkan di luar jam kerja sekolah. Mereka tidak dapat menghindari keterlibatan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁵

b. Jenis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Seseorang yang hanya menguasai suatu bidang tertentu belum tentu dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, terdapat persyaratan khusus yang harus dipenuhi, terutama bagi guru profesional yang dituntut untuk memahami secara mendalam seluk-beluk pendidikan dan pengajaran. Selain itu, mereka juga harus menguasai berbagai disiplin ilmu yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan tertentu, termasuk pendidikan prajabatan.⁶

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Kompetensi ini mencerminkan kualitas seorang guru dalam proses pengajaran, yang tercermin melalui penguasaan pengetahuan serta profesionalisme dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Dengan kata lain, seorang guru tidak hanya harus

⁵ M Saekan Muchith, "Guru PAI yang profesional," *Quality* 4, no. 2 (2017): hlm. 225-226.

⁶ Udin Syaefuddi, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

memiliki kecerdasan, tetapi juga mampu menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik secara efektif.⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini membedakan profesi guru dari profesi lain dan berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa.⁸ Kompetensi pedagogik tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, baik dalam pendidikan pra-jabatan maupun saat menjalankan tugas sebagai guru. Seorang guru harus memiliki bakat dan minat dalam bidang pendidikan serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi serta mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membentuk pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain menguasai seni mengajar, seorang guru harus memahami psikologi anak, termasuk kesiapan belajar dan potensi intelektual mereka, agar proses pembelajaran lebih

⁷ Sobry Sutikno Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 44.

⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 164.

terarah dan efektif. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk kompetensinya, guru PAI juga perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kemajuan ilmu pengetahuan.

Seseorang dapat disebut sebagai pendidik sejati jika memiliki beberapa aspek kompetensi berikut:

- 1) Berwibawa: Sikap kewibawaan membuat pendidik dihormati dan disegani, bukan melalui ancaman atau tekanan, melainkan dengan pengayoman dan perlindungan yang membuat peserta didik merasa aman dan dihargai.
- 2) Tulus ikhlas dan pengabdian: Sikap tulus berasal dari hati yang rela berkorban untuk peserta didik, disertai dengan kejujuran, keterbukaan, dan kesabaran yang tinggi.
- 3) Keteladanan: Guru berperan penting sebagai teladan bagi siswa, terutama karena setelah orang tua, guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Guru yang baik akan memberikan contoh positif bagi murid-muridnya.⁹

⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 108.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan islam, guru memiliki tugas ganda sebagai pendidik dan pembimbing. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Para guru menekankan betapa pentingnya pengajaran yang mencakup ilmu dan pembentukan karakter. Peran ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 2:¹⁰

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹¹

¹⁰ Kiflin Pajala, "THE ROLE OF TEACHERS IN ISLAMIC EDUCATION: FOUNDATIONS, DUTIES AND CHALLENGES." 4, no. 2 (2024): hlm. 605.

¹¹ "NU ONLINE," n.d., <https://quran.nu.or.id/al-jumuah/2>. di akses pada 6 desember 2024.

Ayat di atas menegaskan bahwa terdapat tiga tugas utama Rasul yang juga menjadi tanggung jawab para guru, sebagai berikut:

- 1) *Yatlu 'alaihim ayatih* (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya). Artinya, seorang guru dituntut untuk mengungkapkan kebesaran Allah yang tercermin dalam materi yang diajarkannya, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam pembelajaran.
- 2) *Yuzakkihim* (membersihkan mereka). Tugas ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk moral peserta didik.
- 3) *Yu'allimuhum al-kitāba wa al-hikmah* (mengajarkan mereka kitab, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah). Tugas ini mengharuskan seorang guru untuk menyampaikan pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci kepada peserta didik, yang mencakup risalah Ilahiyah dalam aspek keimanan, akhlak, dan hukum.¹²

Selain itu, guru memegang peran krusial dalam pendidikan karakter siswa karena mereka merupakan figur

¹² Minal Muslimin, "Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Quran Surat al-Jumu'ah Ayat 2," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): hlm. 46.

teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dapat dinilai dari tiga aspek: sikap, ucapan, dan tindakan.¹³ Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar berakhlak baik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki moralitas yang baik agar dapat mendukung proses pembentukan karakter siswa.¹⁴

Secara umum, guru PAI memiliki dua tanggung jawab utama. Pertama, menerapkan nilai-nilai serta pesan yang terkandung dalam konsep peran seorang guru. Kedua, mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjalankan fungsi seperti mendidik, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa di berbagai tingkat pendidikan formal, guru PAI juga diharapkan dapat berperan dalam mendidik, mengajarkan, melatih, serta mengevaluasi aspek pendidikan agama Islam di masyarakat secara luas. Dengan demikian, guru PAI memiliki dua misi utama, yaitu misi metodologis dalam mendidik dan misi dakwah Islamiyah dalam menyebarkan nilai-nilai agama

¹³ Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, hlm. 3-4.

¹⁴ Riska Amalia, "The Role of Islamic Education Teacher to Build Learners' Character at MTs Assalafiyah Tegal City.," *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 7, no. 1 (2022): hlm. 82.

Islam. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peran dan tanggung jawab antara guru PAI dan guru non-PAI.¹⁵

2. *Role Model*

Teori kedua mengenai *role model*, terdapat 3 subbab yang dibahas, yaitu pengertian *role model*, karakter guru Pendidikan Agama Islam sebagai *role model*, dan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *role model*. Penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Pengertian *Role Model*

Dalam bahasa Arab, istilah *role model* berarti *uswah al-hasanah*, yang bermakna suatu tindakan baik seseorang yang dicontoh atau diikuti oleh orang lain.¹⁶ Istilah ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki sikap, perilaku, atau tindakan yang positif yang patut dicontoh atau diikuti orang lain. Dalam Pendidikan, *uswah al-hasanah* biasanya merujuk pada seorang guru yang menjadi teladan bagi siswa atau orang lain, dengan menunjukkan bagaimana tindakan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama atau norma sosial.

¹⁵ Muchith, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," hlm. 53.

¹⁶ Bujang Rahman, "Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. Paedagogia, Vol. 17," Retrieved from file:///E:/5256-11465-4-PB. pdf, 2014, hlm. 4.

Role model adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yakni *role* dan *model*. *Role* merujuk pada perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang memiliki status tertentu, sementara *model* adalah dasar praktik atau contoh yang dijadikan acuan. Secara sederhana, istilah ini diartikan sebagai teladan atau panutan. Secara terminologi, *role model* mengacu pada seseorang yang menjadi contoh bagi orang lain untuk meniru semua sifat dan perilakunya. Singkatnya, konsep *role model* menggambarkan seseorang yang menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

Lebih lanjut, *role* merujuk pada segala aspek dinamis dalam diri seseorang yang mendorong orang lain untuk berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai hal tersebut. Sementara itu, *model* mengacu pada sosok individu yang bersifat statis, lengkap baik secara fisik maupun kondisi, yang dapat memengaruhi pandangan terhadap berbagai hal, termasuk pendidikan atau aspek yang lebih spesifik. Sebagai kesimpulan, *role* merujuk pada objek atau berbagai hal dinamis yang ada dalam diri seseorang, seperti kekuatan, dan kedudukan. Sementara itu, *model* mengacu pada subjek, yaitu individu secara fisik. Oleh karena itu, *role model* adalah seseorang yang dijadikan teladan atau acuan dalam

¹⁷ Rina Rifayanti dkk., “Peran role model dalam membentuk perilaku pro-lingkungan,” *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 7, no. 2 (2018): hlm. 14.

menjalankan berbagai aktivitas, baik dalam hubungan yang dekat maupun jauh.¹⁸

Role model merupakan karakter yang seharusnya melekat pada seorang guru. Sebagai sosok teladan, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memengaruhi siswa agar mengembangkan karakter yang baik dan memiliki kepribadian yang mulia. Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru PAI sebagai *role model* merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk dan membentuk karakter siswa.¹⁹

b. Karakter Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Role Model

Karakteristik kepribadian guru yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* memiliki relevansi dengan konsep kepribadian guru yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam kitab tersebut, ditegaskan bahwa siapa pun yang memilih profesi di bidang pendidikan sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang sangat terhormat dan penting. Oleh karena itu, seorang guru harus senantiasa menjaga adab dan

¹⁸ Adib, "Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam," hlm. 34.

¹⁹ Fithriani Fithriani et al., "Teacher as A Role Model in the 2013 Curriculum Development," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21, no. 2 (2021): hlm. 248-250.

sopan santun dalam menjalankan tugasnya. Dijelaskan bahwa seorang guru yang baik harus memenuhi syarat atau kriteria tertentu, yaitu:

- 1) Seorang pendidik harus memiliki kasih sayang yang tulus terhadap siswa-siswinya, layaknya kasih sayang yang ia berikan kepada anak kandungnya sendiri.
- 2) Dalam mengajar anak didiknya, seorang guru tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan, melainkan harus tetap ikhlas.
- 3) Pendidik harus menjadi inspirasi bagi anak didiknya.
- 4) Pendidik harus senantiasa mengingatkan murid-muridnya bahwa tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Pendidik harus mengaplikasikan pengetahuan yang dia ajarkan kepada siswanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendidik harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan pemahaman dan tingkat intelektual murid-muridnya.
- 7) Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menanamkan dan mengembangkan keimanan dalam diri anak didiknya.
- 8) Pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya dengan menunjukkan perilaku yang lembut,

lapang dada, sopan, berakhlak mulia, sabar, murah hati, serta memiliki sifat-sifat terpuji lainnya.²⁰

Aspek keteladanan yang wajib dimiliki seorang guru harus sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah, agar menjadi guru yang dapat memberikan teladan yang baik, yaitu:

1) Keteladanan Berbuat Jujur

Guru memberikan teladan dalam bersikap jujur dengan berbicara sesuai fakta, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga mengingatkan siswa untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan dan memberikan teguran langsung saat terjadi pertengkaran di antara siswa.

2) Keteladanan Bersikap Disiplin

Guru memberikan teladan bersikap disiplin dengan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas, tepat waktu saat mengajar, serta mengenakan seragam sesuai ketentuan dan rapi.

3) Keteladanan Akhlak Mulia

Keteladanan akhlak mulia diterapkan untuk mengembangkan karakter religius pada siswa. Dalam upaya ini, guru membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal dua ayat setiap pagi sebelum

²⁰ Munawir and Amilya Nurul Erindha, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): hlm. 387-388.

pelajaran dimulai. Selain itu, guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar, serta menutupnya dengan doa penutup majelis.

Untuk semakin membentuk akhlak mulia, guru juga membimbing siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara rutin setiap hari.

4) Keteladanan dalam Kecerdasannya

Kecerdasan sangat penting dimiliki oleh guru, karena proses mengajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan tanpa bekal ilmu yang memadai. Selain itu, guru harus menguasai materi yang diajarkan serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

5) Keteladanan menunjukkan sikap Mandiri dan Bekerja Keras

Sikap mandiri dan bekerja keras memiliki keterkaitan yang erat, karena kemampuan siswa untuk bekerja keras dapat membentuk kemandirian sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain.²¹

²¹ Jazuli and Sukarso Ghrazianendri, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2019, hlm. 213-215.

Selain itu, terdapat penjelasan yang mengungkapkan bahwa guru PAI yang baik harus memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu:

- 1) Kasih sayang pada murid
- 2) Senang memberikan nasehat
- 3) Senang memberikan peringatan
- 4) Senang menegur siswa untuk menghindari perilaku yang buruk
- 5) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- 6) Hormat pada pelajaran lain yang bukan menjadi pegangannya
- 7) Bijaksana dalam memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa
- 8) Mementingkan berpikir dan berijtihad
- 9) Jujur dalam keilmuan
- 10) Adil.²²

Adapun terdapat beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik agar bisa dijadikan teladan, yaitu:

- 1) Berperilaku adil
- 2) Percaya dan menyukai anak didiknya

²² Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 2 (2013): hlm. 147.

- 3) Bersifat penyabar dan rela berkorban
- 4) Memiliki kewibawaan
- 5) Penggembira dan tidak mudah marah
- 6) Bersikap baik kepada sesama guru
- 7) Bersikap baik kepada masyarakat
- 8) Menguasai benar-benar mata pelajaran
- 9) Berpengetahuan luas
- 10) Menyukai mata pelajarannya.²³

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa. Agar dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai panutan di sekolah, guru PAI perlu memiliki beberapa sifat atau karakter. Berikut adalah indikator karakter yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa, berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan:

- 1) Kasih Sayang
- 2) Ikhlas
- 3) Displin
- 4) Berwibawa
- 5) Jujur
- 6) Sabar
- 7) Adil

²³ Sanusi, hlm. 148.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model*

Sebagai *role model*, guru harus menjadi contoh dalam segala hal, termasuk moral, perilaku, dan pengetahuan. Seperti halnya Rasulullah SAW, yang tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga menerapkan nilai-nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.²⁴

Dalam ranah pendidikan, apabila guru menginginkan siswa yang dididiknya memiliki moral yang baik, maka guru tersebut harus terlebih dahulu memperlihatkan moral yang baik. Dengan konsekuensi ini, sebagai figur teladan, seorang guru harus menunjukkan kepribadian yang baik dan pantas untuk dijadikan panutan.

²⁴ “NU ONLINE,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>. diakses pada 6 Desember 2024

Berdasarkan temuan yang ada, guru PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, di antaranya:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam menyampaikan pengajaran agama yang memadai dan berkualitas kepada siswa.
- 2) Guru berperan dalam membimbing siswa menjalankan praktik ibadah.
- 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup pembinaan moral dan etika dalam kehidupan siswa.
- 4) Guru juga berperan dalam menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial.²⁵

Selain itu, berikut ini adalah penjelasan mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan.

- 1) Pengajaran nilai-nilai agama: Guru PAI memegang peranan utama dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa. Melalui pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam lainnya.
- 2) Bimbingan moral: Guru PAI berperan dalam membimbing moral siswa, membantu mereka memahami dampak

²⁵ Abdul Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): hlm. 4-5.

tindakan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membuat keputusan bijaksana.

- 3) Contoh teladan yang baik: Sebagai figur otoritas di sekolah, guru PAI memiliki peran penting dalam menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
- 4) Pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan: Guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan.²⁶

Guru memiliki berbagai peran penting yang harus dijalankan sebagai *role model* di sekolah. Beberapa peran utama yang diharapkan dari seorang guru meliputi:

- 1) Sebagai teladan, guru harus berhati-hati dalam setiap tindakannya agar bebas dari kesalahan, sehingga murid-muridnya tidak meniru perilaku yang buruk.
- 2) Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan bimbingan tentang cara belajar yang efektif.
- 3) Sebagai motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengaktifkan potensi siswa, serta mengembangkan kreativitas dan inisiatif mereka.

²⁶ Santi Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): hlm. 16080.

- 4) Sebagai dinamisator, guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga berperan sebagai pendorong utama menuju tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kebijaksanaan;
- 5) Sebagai evaluator, guru harus mampu mengevaluasi perilaku, pencapaian, dan rencana yang telah dilaksanakan.²⁷

Kemudian, guru PAI juga harus mempunyai peranan berikut guna membentuk karakter religius siswa:

- 1) Guru sebagai pendidik: Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh dan panutan bagi siswa serta lingkungan sekitarnya.
- 2) Guru sebagai model dan teladan: Sebagai model dan teladan bagi peserta didik dan orang-orang yang menganggapnya sebagai guru, seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam menata berbagai aspek dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya.
- 3) Guru sebagai fasilitator: Guru menyediakan perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi. Guru juga memfasilitasi fasilitas pembelajaran seperti metode, media dan peralatan pembelajaran.

²⁷ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): hlm. 7166-7167.

- 4) Guru sebagai motivator: Untuk membentuk semangat dan mengembangkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 5) Guru sebagai evaluator: Bukan hanya mengajar, guru juga harus mengerti teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang menggambarkan beragam pendekatan, sifat khas, langkah-langkah proses pembuatan, dan tingkat kompleksitas dalam pembuatan soal.
- 6) Guru sebagai pengajar: Membantu siswa mengembangkan potensi, mengajari hal yang belum diketahui, membantu kompetisi, dan memahami standar yang dipelajari.
- 7) Guru sebagai pembimbing: Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang bertanggung jawab atas perjalanannya.
- 8) Guru sebagai pelatih: Proses edukasi dan pembelajaran membutuhkan praktik keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik, sehingga mengharuskan guru untuk berperan sebagai pelatih.²⁸

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang krusial dalam membentuk dan membentuk karakter religius siswa. Dalam hal ini, peran guru PAI sebagai role model sangat penting, tidak hanya dalam aspek pengajaran, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang dapat dicontoh oleh siswa. Berikut ini adalah beberapa peran yang

²⁸ Haniyyah, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang," hlm. 79-81.

harus dilakukan oleh guru PAI sebagai role model dalam membentuk karakter religius siswa, berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan:

- 1) Memberikan Pembelajaran yang Berkualitas tentang Nilai-Nilai Agama
- 2) Pembimbing Siswa dalam Praktik Ibadah
- 3) Pembimbing Moral dan Etika
- 4) Inspirator
- 5) Motivator
- 6) Evaluator
- 7) Pemimpin

3. Karakter Religius

Teori ketiga mengenai karakter religius, terdapat tiga subbab yang dibahas, yaitu pengertian karakter religius, urgensi karakter religius dan nilai-nilai karakter religius. Penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Pengertian Karakter Religius

Kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris *character*, yang juga berakar dari bahasa Yunani *charaktēr*. Pada awalnya, istilah ini digunakan untuk menandai sesuatu yang khas pada koin (mata uang). Seiring waktu, makna *character* berkembang menjadi istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara satu hal dengan yang lainnya.

Akhirnya digunakan untuk merujuk pada kualitas tertentu yang membedakan seseorang dari orang lain.²⁹ Sedangkan religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan individu selalu berusaha didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya.³⁰ Karakter terdiri dari tiga aspek yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter mencakup pemahaman tentang hal-hal yang baik, keinginan untuk berbuat baik, serta penerapan tindakan baik berdasarkan pertimbangan atau perasaan, apakah tindakan tersebut layak dilakukan atau tidak, sebelum akhirnya dilaksanakan.³¹

Karakter merujuk pada sifat, tabiat moral, atau kepribadian yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Karakter merupakan identitas khas yang melekat pada seseorang dan menjadi pendrong dalam bertindak. Dalam Islam, karakter merujuk pada tingkah laku dan akhlak yang mencerminkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an

²⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter* (Scripta Cendekia, 2011), hlm. 138.

³⁰ Muhamad Mustari dan M Taufiq Rahman, "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter," 2011, hlm. 8.

³¹ M. Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023), hlm. 14.

dan Hadits. Kedua ajaran ini menetapkan norma tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam. Karakter juga berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu berdasarkan pada prinsip-prinsip agama.

Religius digambarkan sebagai perilaku yang patuh terhadap ajaran yang dianut, bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain, serta hidup rukun dengan masyarakat yang bereda keyakinan. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi degradasi moral dan pergeseran zaman. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu memahami dan berperilaku sesuai dengan standar nilai baik dan buruk berdasarkan ajaran agama.³² Religius sebagai aspek karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah merupakan nilai karakter yang secara universal terhubung dengan dimensi ketuhanan, meliputi pemikiran, ujaran, dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Karakter ini dianggap esensial bagi peserta didik seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan moral yang semakin kompleks. Keberadaan karakter religius

³² Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): hlm. 87.

diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah berdasarkan ajaran Islam.³³

b. Urgensi Karakter Religius

Seiring berjalannya waktu, degradasi moral di Indonesia semakin terasa, terutama dalam dunia pendidikan nasional. Setuju atau tidak, fakta menunjukkan bahwa dalam dua dekade terakhir, banyak perilaku masyarakat yang menyimpang dari nilai-nilai luhur. Contohnya adalah sikap egois dan kecenderungan menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan, termasuk tindakan yang melanggar hukum seperti korupsi dan pemerasan. Selain itu, budaya memilih jalan pintas, meningkatnya konflik sosial, sikap saling curiga, serta kecenderungan saling menghina atau menjatuhkan semakin marak. Bahkan, hilangnya rasa malu atas perbuatan yang tidak etis turut menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Khusus di bidang pendidikan, perilaku menyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat. Fenomena seperti keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, dan

³³ Eko Safutra Futra, Aulia Faramitha Aulia, dan Suratman Suratman, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): hlm. 112.

bullying menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu segera ditangani.³⁴

Karakter religius dianggap penting dalam membentuk kesadaran moral serta membasmi perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan dan agama. Sikap religius dapat didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan untuk hidup rukun dan harmonis. Karakter religius mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT melalui implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas mencakup sikap dan tindakan yang berlandaskan kepercayaan agama serta kepatuhan dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai spiritual. Lebih dari sekadar hubungan antara manusia dengan Sang Khaliq, karakter religius juga mencakup interaksi sosial yang berlandaskan etika dan kebaikan. Oleh karena itu, setinggi apa pun ilmu seseorang, hal itu tidak akan bermakna jika ia tidak memiliki moralitas yang luhur dan karakter yang mulia.³⁵

³⁴ Mohammad Kosim, "Urgensi pendidikan karakter," *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, hlm. 87-88.

³⁵ Arum Puspita Ambarwati dkk., "Urgensi pendidikan karakter religius dalam membentuk kedisiplinan siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): hlm 40.

Penekanan terhadap pentingnya karakter religius bertujuan untuk mendidik siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai fundamental seperti kasih sayang, kesabaran, etika, dan kejujuran. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam membentuk interaksi sosial yang harmonis. Selain itu, pendidikan karakter religius juga berperan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini tercermin dalam pelaksanaan ibadah yang konsisten, pengelolaan waktu yang efektif, serta kepatuhan terhadap tata tertib yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁶

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret atau fakta empiris, melainkan konsep yang tidak hanya berkaitan dengan persoalan benar atau salah yang dapat dibuktikan secara empiris, tetapi juga mencerminkan penghayatan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan. Nilai merupakan atribut dalam sistem kepercayaan yang berkaitan dengan subjek yang memberikan makna, yaitu manusia yang meyakini nilai tersebut. Oleh karena itu, nilai memiliki peran penting dalam

³⁶ Ambarwati dkk., hlm 37.

membantu manusia mengarahkan tindakan dan keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa nilai adalah ide yang mengandung tata aturan yang dapat dikomunikasikan dengan baik oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan, yaitu perasaan dan identitas umum, yang menjadi syariat umum dan tercermin dalam tindakan manusia.

Nilai religius sangat penting dalam pembentukan karakter, yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki sifat moral juga memiliki sifat keagamaan. Aspek-aspek nilai religius berasal dari ajaran agama dan dapat meresap ke dalam hati seseorang. Oleh karena itu, menanamkan nilai religius di lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk budaya keagamaan yang kokoh dan kuat di lingkungan pendidikan.

Di sekolah yang unggul, budaya dan kegiatan keagamaan mencerminkan tiga jenis nilai religius:

1) Nilai Tauhid

Tauhid adalah konsep yang merujuk pada keesaan Allah, yaitu keyakinan yang kuat bahwa Allah itu satu. Kata tauhid berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk masdar dari kata "*Wahhada Yuwahhidu*

³⁷ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): hlm. 104-105.

Tauhidan". Secara etimologis, tauhid berarti keesaan, yang menunjukkan keyakinan bahwa Allah Swt adalah satu, tunggal, dan esa. Pengertian ini sesuai dengan pemahaman tauhid dalam bahasa Indonesia, yaitu pengakuan terhadap keesaan Allah SWT.

Kata tauhid terdiri dari perkataan "*Theos*" artinya Tuhan, dan "*Logos*" yang berarti ilmu (*science, study, discourse*). Secara umum, teologi diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang Tuhan dan hubungannya dengan alam semesta. Dalam Islam, kajian tentang ketuhanan dikenal dengan istilah ilmu kalam atau tauhid.³⁸

2) Nilai Ibadah

Kata "Ibadah" (عِبَادَةٌ) berasal dari bahasa Arab :

عِبَادَةٌ - يَعْبُدُ - عَبْدٌ yang secara etimologis berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Juga dimaknai tunduk dan patuh serta merendahkan diri di hadapan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, penggunaan kata "عِبَادَةٌ" dalam bahasa Arab lebih merujuk kepada Allah, sedangkan "عَبْدٌ" lebih umum digunakan untuk selain Allah. Sejalan dengan pengertian tersebut, selain itu ibadah juga dapat

³⁸ S.P.I.M.A. Dr. H. Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi* (Kaaffah Learning Center, 2022), hlm. 2.

diartikan sebagai ketaatan, kepatuhan, pengikutan, ketundukan, dan juga bisa berarti doa.³⁹

Perintah ibadah tertulis dalam Q.S. Az-Zariyat Ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴⁰

Ruang lingkup ibadah sangatlah luas, mencakup seluruh ajaran agama yang dapat dianggap sebagai bentuk ibadah. Namun, jika diklasifikasikan, ibadah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat meliputi ibadah seperti: salat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Selain kewajiban, terdapat juga ibadah-ibadah sunnah yang menjadi pelengkap, seperti: dzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan istighfar.
- c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbakti kepada orang tua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil.

³⁹ H Khoirul Abror and KHA MH, “Fiqh Ibadah,” 2019, hlm. 1.

⁴⁰ “NU ONLINE,” n.d., <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/56>. di akses pada 6 Desember 2024

- d. Akhlak kemanusiaan, seperti jujur dalam berbicara, menjalankan amanah, dan menepati janji.
- e. Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.⁴¹

Nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam ibadah mencakup berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan hubungan manusia kepada Tuhan (*hablumminallah*) dan sesama manusia (*hablumminannas*). Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual-ritual formal seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan kepada Allah dalam segala aspek kehidupan.

3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari "*khuluqun*", yang berarti budi pekerti, perilaku, tingkah laku, dan tabiat. Secara istilah, akhlak diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang perbedaan antara yang baik dan buruk, mengatur interaksi manusia, dan menentukan tujuan dari setiap usaha dan tindakan mereka. Akhlak melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam perilakunya. Jika perilaku

⁴¹ Abror and MH, "Fiqh Ibadah," hlm. 4-5.

tersebut buruk, disebut akhlak tercela (*mazmumah*), sedangkan perilaku yang baik disebut akhlak terpuji (*mahmudah*).

Akibatnya, akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah, dan merupakan pola tingkah laku yang menggabungkan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.⁴²

Sehingga banyak hadits Rasul yang membicarakan tentang akhlak, contohnya pada hadits yang diriwayatkan Thabrani dari Ibnu Umar, yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya (HR. Tirmidzi).⁴³

Hadis tersebut menegaskan bahwa kualitas baik atau buruk seseorang ditentukan oleh bagaimana ia berperilaku terhadap Sang Pencipta, terutama dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Dalam Islam, akhlak tercermin dalam tindakan dan interaksi sosial. Setiap ucapan dan perbuatan seorang muslim harus mencerminkan kebaikan, keadilan, dan

⁴² Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): hlm. 73-74.

⁴³ *Sunan At-Tirmidzi* (Riyadh, Arab Saudi: Dar Al-Hadar, 1436), hal. 244.

tanggung jawab sesuai syariat. Akhlak Islami berfokus pada menjaga kesejahteraan sosial dan kebaikan individu, dengan prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang mengatur cara berinteraksi dengan orang lain.⁴⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka sangat penting sebelum dan selama penelitian karena memengaruhi keberhasilannya. Pemilihan sumber yang relevan memastikan dasar teori yang kuat dan akurat. Selain itu, meninjau penelitian sebelumnya membantu menghindari pengulangan topik serta memastikan kontribusi yang unik dan orisinal. Berikut beberapa penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa:

1. Skripsi Fitri Luthfiati (2010) berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah al-Fitroh Cipondoh Tangerang* membahas peran guru PAI dalam membentuk semangat beragama siswa dengan metode deskriptif melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan signifikan dalam membentuk sikap keagamaan positif siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas peran guru

⁴⁴ Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): hlm. 135.

PAI, namun berbeda dalam fokus kajian; penelitian terdahulu menitikberatkan pada motivasi beragama, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti peran guru PAI sebagai role model dalam membentuk karakter religius siswa.⁴⁵

2. Skripsi Intan Rabiatal Adawiyah berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta* meneliti peran guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa dengan metode studi kasus kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam pembinaan akhlak, dan perilaku siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta tergolong baik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas peran guru PAI dan menggunakan metode kualitatif, namun berbeda dalam fokus kajian; penelitian terdahulu tidak membahas guru sebagai role model, sementara penelitian ini menekankan peran guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa.⁴⁶
3. Artikel berjudul *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Membentuk Moralitas Siswa* karya Kandiri dan Arfandi membahas peran guru dalam membentuk moralitas siswa melalui

⁴⁵ Fitri Luthfiati, "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk motivasi beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah al-Fitroh Cipondoh Tangerang," 2010.

⁴⁶ Intan Rabiatal Adawiyah, "Peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak karimah siswa di MTs Negeri 7 model Jakarta," 2017.

keteladanan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengandalkan observasi, wawancara, dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki dampak besar terhadap moral siswa melalui sikap, disiplin, dan keteladanan dalam berperilaku. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada moralitas secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran guru PAI sebagai role model dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang.⁴⁷

4. Artikel *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah* karya Edi Kuswanto meneliti peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta metode interaktif dan non-interaktif dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran dominan dalam pendidikan akhlak, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran, melalui perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi ini dalam menyoroti peran guru PAI serta menggunakan metode kualitatif.

⁴⁷ Kandiri and Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Membentuk Moralitas Siswa," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8.

Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendidikan akhlak secara umum, sementara skripsi ini menitikberatkan pada peran guru PAI sebagai role model dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang.⁴⁸

5. Artikel *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik* karya Mohammad Rifky Riyansyah, Slamet Sholeh, dan Mimin Maryati meneliti peran guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa di MTS 2 Jatisari menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dalam tutur kata, sikap, dan kepribadian, serta memberikan bimbingan baik di dalam maupun luar kelas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi ini dalam membahas peran guru PAI sebagai role model dalam membentuk karakter siswa serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa secara umum, sedangkan skripsi ini berfokus pada

⁴⁸ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 194–220.

peningkatan karakter religius siswa melalui peran guru PAI sebagai teladan di SMP Negeri 18 Semarang.⁴⁹

C. Kerangka Berfikir

Karakter seseorang tidak akan terbentuk secara otomatis, melainkan terbentuk karena adanya faktor-faktor penunjang yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang baik dan positif akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar penuh dengan hal negatif, maka kepribadiannya akan terpengaruh menjadi buruk. Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter, karena siswa menghabiskan banyak waktunya di sekolah. Oleh karenanya setiap aktivitas di lingkungan sekolah harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk proses membentuk karakter siswa.

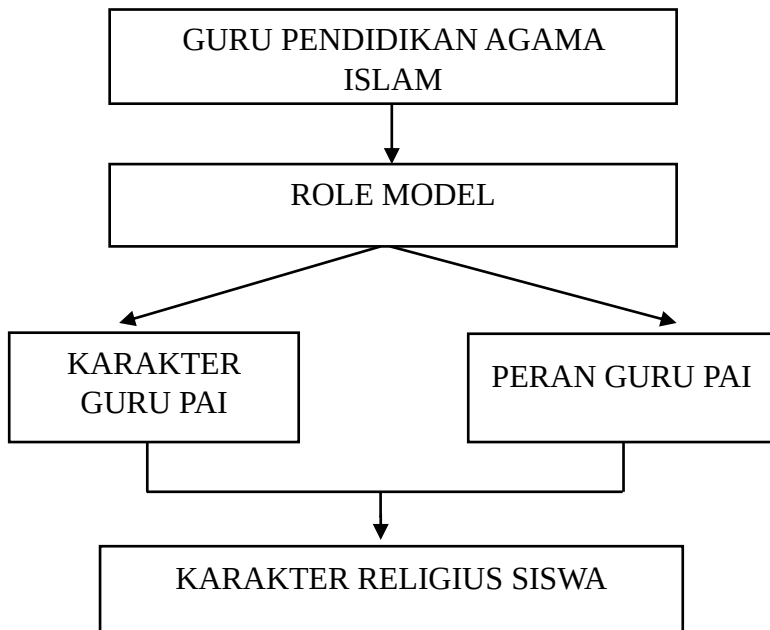
Dalam ranah pendidikan, permasalahan tidak dapat dihindari. Salah satu isu yang sering terjadi adalah permasalahan karakter siswa yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah. Permasalahan ini selalu berkaitan dengan peran guru. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru memiliki peran penting dan strategis dalam mengajarkan nilai-nilai moral serta etika yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada karakter dan peran guru,

⁴⁹ Rifky Riyansyah, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022): 18–21.

khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam peningkatan karakter religius siswa.

Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang efektif, salah satunya melalui keteladanan seorang guru. Dalam hal ini, guru harus menjadi role model yang dapat dijadikan panutan bagi siswa. Seorang guru PAI harus memiliki sifat-sifat terpuji agar siswa tidak ragu untuk meneladani dan meniru keteladanannya.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang mengumpulkan data-data valid dari lapangan. Penelitian lapangan biasanya bergantung pada wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan secara teratur, faktual, dan tepat mengenai suatu fenomena atau karakteristik tertentu.⁵¹ Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk menguraikan pemahaman tentang karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 18 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Semarang yang berlokasi di Jl. Purwoyoso 1 No.19, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50184. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan. Dari observasi awal tersebut, terlihat adanya permasalahan terkait karakter religius

⁵⁰ Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (PT. Diva Press, 2011), hlm. 58.

⁵¹ Wina Sanjaya, "Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur," 2014, hlm. 59.

siswa dan peran guru dalam menangani permasalahan tersebut. Hal ini menimbulkan minat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Untuk waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama digunakan untuk survei awal, pada tanggal 20 Oktober 2024-30 Oktober 2024. Tahap kedua meliputi proses pencarian data di lapangan, pada tanggal 13 Januari 2025-11 Februari 2025. Tahap ketiga adalah penyusunan laporan hasil penelitian, pada tanggal 13 Januari 2025-4 Maret 2025.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan materi penelitian. Sumber data merupakan hal terpenting, karena sebuah data tidak akan didapat tanpa adanya sumber data. Adapun sumber data yang dikumpulkan yaitu, sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah tertentu. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa, yang diambil langsung dari tempat objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data diperoleh dari

buku-buku perpustakaan, jurnal penelitian sebelumnya, dokumen relevan, dan lainnya.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memusatkan pembahasan terkait karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa. Data-data yang dibutuhkan untuk mengkhususkan penelitian ini adalah segala data yang terkait dengan karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa.

Data yang berkaitan dengan aspek inti penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah ini diambil karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Triangulasi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, terhadap sumber data yang sudah ada.⁵²

1. Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tertentu. Percakapan ini dilakukan

⁵² Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013, hlm. 330.

oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interview*), yang memberikan jawaban dan informasi tentang pertanyaan yang telah dibuat.⁵³

Peneliti akan melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Untuk lebih mengetahui, memahami dan mengenal informasi tentang karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata atau di lingkungan yang telah dirancang khusus untuk tujuan penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara dimana peneliti memasuki, melihat, dan berpartisipasi dalam latar atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk memperlengkapi pengumpulan data dengan observasi.

Berikut adalah indikator mengenai karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang:

⁵³ Lexy J Moleong, "A. Metode Penelitian," 2006, hlm. 186.

INDIKATOR		YA	TIDAK	CATATAN
Karakter Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	Kasih Sayang			
	Ikhlas			
	Disiplin			
	Berwibawa			
	Jujur			
	Sabar			
	Adil			

Indikator diatas merupakan hasil pembahasan dari bab 2 tentang karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa menurut teori Imam Al-Ghazali, Jazuli, Sukarso Ghrazianendri, Mahmud Junus, dan M. Ngalim Purwanto.

INDIKATOR		YA	TIDAK	CATATAN
Peran Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	Memberikan Pembelajaran yang Berkualitas tentang Nilai-Nilai Agama			
	Pembimbing Siswa dalam			

	Praktik Ibadah			
	Pembimbing Moral dan Etika			
	Inspirator			
	Motivator			
	Evaluator			
	Pemimpin			

Indikator diatas merupakan hasil pembahasan dari bab 2 tentang peran yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa menurut teori Abdul Razaq, Santi, Undang, Kasja, Azka Salma Salsabillah, Dinie Angraeni Dwi, Yayang Furi Furnamasari, dan Mulyasa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari dokumen, arsip, atau bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁴ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan atau tulisan yang terkait dengan SMP Negeri 18 Semarang dan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *role model* membentuk karakter religius di SMP Negeri 18 Semarang.

⁵⁴ M Syhran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm. 4.

Selama penelitian, sejumlah dokumen dikumpulkan dan dianalisis. Beberapa di antaranya dianalisis untuk memahami kondisi sekolah yang menjadi latar penelitian, yaitu:

- a. Sejarah SMP Negeri 18 Semarang
- b. Profil SMP Negeri 18 Semarang
- c. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Semarang
- d. Daftar Guru SMP Negeri 18 Semarang
- e. Daftar Peserta Didik SMP Negeri 18 Semarang

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman narasumber secara mendalam, sementara observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana karakter dan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa, serta dokumen atau catatan sekolah. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penelusuran data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara teratur dan sistematis, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁵

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," hlm. 275.

⁵⁶ Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 160-161.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang penting. Dengan mencari tema dan pola, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data yang ada direduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data, data tersebut akan disajikan dan ditampilkan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman. Data dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan baru yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, akan disajikan deskripsi data yang mencakup dua aspek utama, yaitu gambaran umum dan gambaran khusus. Penjelasan mengenai aspek tersebut akan diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Gambaran Umum

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai SMP Negeri 18 Semarang sebagai lokasi penelitian. Pembahasan mencakup beberapa aspek, yaitu sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi, serta keadaan guru dan peserta didik. Uraian lebih detail mengenai aspek-aspek tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut:

a. Sejarah SMP Negeri 18 Semarang

Pada tahun 1977, pemerintah mendirikan SMP negeri baru di Kecamatan Tugu, tepatnya di Desa Jerakah. Meskipun belum memiliki gedung sendiri, SMP tersebut mulai menerima siswa baru pada tahun yang sama. Untuk sementara, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menumpang di SD Tugurejo, Semarang. Guru-gurunya merupakan gabungan dari guru SD Tugurejo dan guru SMP Negeri 3 Semarang.

Pada tahun 1977 juga, pembangunan gedung sekolah mulai dilakukan di bekas lapangan olahraga Desa Jerakah. Lapangan olahraga tersebut kemudian dipindahkan ke bagian utara Desa Jerakah, dekat Stasiun Kereta Api Jerakah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 0435/O/1977 tanggal 1 Oktober 1977, resmi didirikan SMP baru di Kecamatan Tugu Kota Madya Semarang dengan nama SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang.

Pada tahun 1984, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0437/O/1984, nama SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang diubah menjadi SMP Negeri 18 Semarang.¹

b. Profil SMP Negeri 18 Semarang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 18 Semarang
NPSN	: 20328819
Alamat Sekolah	: Purwoyoso 1
RT/RW	: 1/12
Kode Pos	: 50184
Kelurahan	: Purwoyoso

¹ Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 18 Semarang, pada Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.00 WIB

Kecamatan : Ngaliyan
Kabupaten/Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Kontak Sekolah : (024) 7603798
Email : smp18smg@gmail.com

c. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Semarang

1) Visi

“Unggul dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan terarah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik.
- b) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan dan penguasaan teknologi untuk memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik.

- c) Melaksanakan digitalisasi sekolah untuk peningkatan kegiatan pembelajaran.
 - d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
 - e) Mewujudkan Sekolah Adiwiyata.
 - f) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila.
 - g) Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.²
- d. Keadaan Guru SMP Negeri 18 Semarang
- Operasional SMP Negeri 18 Semarang didukung oleh guru yang kompeten serta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Informasi mengenai kondisi tersebut dapat dilihat pada lampiran 22.
- e. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 18 Semarang
- Peserta didik merupakan salah satu komponen pendukung utama yang dimiliki SMP Negeri 18 Semarang dalam mencapai visi dan misi sekolah. Data mengenai perkembangan jumlah peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang dapat dilihat pada lampiran 22.

² Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 18 Semarang, pada Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.00 WIB

2. Gambaran Khusus

Bab ini membahas karakter dan peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang. Fokus utama pembahasan mencakup bagaimana karakter yang dimiliki oleh Guru PAI dapat menjadi teladan bagi siswa serta peran yang dimainkan guru dalam membentuk karakter religius siswa. Uraian lebih detail mengenai aspek-aspek tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut.

a. Karakter Guru PAI sebagai *Role Model* dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang merupakan sekolah yang memperhatikan masalah karakter religius siswa, karena karakter religius menjadi landasan moral dan etika dalam bertindak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Chanifah selaku guru PAI:

“Jelas, karakter religius merupakan karakter utama yang harus dikembangkan karena menjadi landasan moral dan etika siswa dalam bertindak, sekaligus membentuk kepribadian yang unggul secara spiritual dan sosial.”³

Selain itu, Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menyampaikan:

“Karakter religius itu sangat penting, karakter utama, karena hubungannya dengan keyakinan, dalam arti ketika kita sudah meyakini sesuatu, maka dia tidak akan bergantung kepada selain pedomannya. Kalau karakter religius tidak

³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

dibangun sejak dini, maka akan ada *degradasi* atau pengurangan rasa ketaatan dalam beribadah. Karena itulah karakter religius menjadi hal penting disekolah ini.”⁴

Untuk membentuk membentuk karakter religius siswa, tentunya guru juga harus mempunyai karakter-karakter yang baik, khususnya guru PAI. karakter yang harus dimiliki guru PAI agar bisa dijadikan *role model*, antara lain: kasih sayang, ikhlas, disiplin, berwibawa, jujur, sabar, dan adil.

1) Kasih Sayang

Karakter kasih sayang guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Terus terang memang kita disekolah guru sebagai orang tua kedua, jadi kalau anak-anak kita perlakukan dengan penuh kasih sayang akan lebih bisa nurut pada bapak/ibu, dari pada kita tidak menerapkan sifat kasih sayang. Pengaruhnya akan tercipta hubungan positif dengan siswa Ketika guru memperlakukan siswa dengan kasih sayang, mereka merasa dihargai dan lebih mudah untuk mengikuti arahan guru. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan belajar dengan serius.”⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

“Kasih sayang itu penting, karena kita tidak bisa mengajak atau mendakwahkan sesuatu ke siswa dengan cara yang keras. Walaupun disuatu saat kita sebagai manusia normal emosi bisa saja muncul, tapi diusahakan untuk bisa mengendalikan itu, sehingga niatan kita adalah untuk membina siswa dengan kasih sayang. Pengaruhnya sangat banyak, karena kadang-kadang dengan cara yang menurut anak itu kurang pas, kurang sopan, atau merasa dipermalukan didepan umum, jelas itu bagi siswa.menjadi hal yang kurang berkenan dan bisa membekas, akhirnya materi yang diajarkan tidak sampai ke hati. Tapi kalau diajar dengan penuh kasih sayang maka dia akan lebih tertanam di siswa.”⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter kasih sayang. Guru PAI menunjukkan sikap kasih sayang dengan memperlakukan siswa layaknya anak sendiri, mengajar dengan sabar dan selalu berusaha untuk mengendalikan emosi. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru PAI dengan tulus memberikan perhatian, mendengarkan keluhan mereka, serta memberikan nasihat dengan penuh pengertian.⁷ Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

⁷ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 1.

“Kalau untuk guru PAI, saya yakin bapak ibu guru sudah mencurahkan ketulusan dan kasih sayang kepada anak-anaknya.”⁸

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Saya merasa mendapatkan kasih sayang nyata dari guru PAI, mereka selalu peduli dengan keadaan siswa, nggak cuma soal pelajaran, tapi juga tentang kesejahteraan dan perasaan siswa. Kalau ada siswa yang kesulitan, guru PAI nggak segan untuk memberikan perhatian lebih, mendengarkan, dan memberi nasihat dengan penuh pengertian.”⁹

“Iya, guru PAI menunjukkan kasih sayang dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa, terutama saat siswa membutuhkan bantuan dalam memahami materi atau dalam masalah pribadi.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian juga, karakter kasih sayang guru PAI sendiri memiliki berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima ajaran yang diberikan. Hal ini menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga materi keagamaan yang

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

diajarkan lebih mudah diterima dan tertanam dalam hati. Selain itu, pendekatan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang membuat siswa lebih termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai agama dengan kesadaran, bukan keterpaksaan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI menjadi panutan bagi saya untuk selalu mengutamakan perbuatan kasih sayang kepada sesama, baik itu teman, maupun karyawan dan guru di lingkungan sekolah.”¹¹

“Saya merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk lebih memahami pelajaran agama. Hal ini juga mendorong saya untuk mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

2) Ikhlas

Karakter ikhlas guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Kita dalam segala aspek kan memang harus ikhlas, karena ikhlas merupakan sebuah pondasi utama seorang guru dalam mengabdikan. *Inshaallah* pengaruhnya bagi siswa, kalau dengan ikhlas, apa yang kita sampaikan kepada anak-anak bisa diterima dengan baik. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami, menghargai,

¹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹² Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Ikhlas seorang guru juga membuat siswa termotivasi untuk meniru. Mereka belajar beribadah dengan tulus, membantu tanpa pamrih, dan menjadi pribadi yang sabar, jujur, serta rendah hati.”¹³

“Menurut saya, sifat ikhlas guru PAI sangat penting sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa. Ketika guru mengajar dengan ikhlas, siswa dapat merasakan ketulusan dan niat baik dari guru dalam menyampaikan ilmu dan mendidik. Hal ini membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran dan meniru sikap ikhlas dalam kehidupan mereka. Pengaruhnya bagi siswa adalah mereka akan lebih mudah mengembangkan sikap ikhlas dalam beribadah, membantu sesama, dan menjalani kehidupan dengan niat yang baik. Dengan demikian, karakter religius siswa akan semakin kuat dan mereka akan lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.”¹⁴

Berdasarkan observasi selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter ikhlas. Guru PAI menunjukkan sikap ikhlas dengan selalu sabar, tidak mengeluh dan tetap berusaha dalam mengajar, meskipun ada siswa yang sulit memahami materi. Keikhlasan ini juga terlihat saat guru PAI membimbing siswa dalam praktik ibadah, mengingatkan dan memberi penjelasan dengan lembut tanpa paksaan.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁵ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 2.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Saya yakin dan saya melihat sifat ikhlas ini ada pada guru PAI di sekolah.”¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Saya melihat guru PAI mengajar dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan. Mereka selalu sabar dan perhatian pada siswa, yang membuat kami merasa dihargai dan terinspirasi untuk ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁷

“Guru PAI terlihat ikhlas dalam mengajar, guru PAI menyampaikan materi tanpa mengharapkan imbalan lebih dari apa yang sudah diberikan.”¹⁸

Dari hasil observasi yang diperoleh selama penelitian. Karakter ikhlas guru PAI memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter religius siswa. Keikhlasan guru PAI dalam mengajar dan membimbing membuat siswa lebih mudah menerima dan mengamalkan ajaran agama dengan hati yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

lapang. Sikap ikhlas guru PAI menjadi teladan bagi siswa, sehingga mereka belajar untuk beribadah dengan tulus, membantu sesama tanpa pamrih, dan lebih peka dalam hal tolong menolong. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI memberikan saya dorongan melalui sikap sikap yang beliau contohkan untuk selalu ikhlas dalam beribadah maupun bersedekah.”¹⁹

“Hal ini mengajarkan saya untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih dan fokus pada nilai-nilai kebaikan. Contohnya Ketika teman saya kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya ikhlas untuk membantu, dan Ketika ada kegiatan kebersihan, saya langsung membersihkan area yang kotor tanpa menunggu perintah guru.”²⁰

3) Disiplin

Karakter disiplin merupakan karakter penting yang harus dimiliki guru PAI yang dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Disiplin itu harus, karena kita menanamkan sesuatu kepada anak, jadi kita harus memberi contoh, misalnya datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, juga shalat dhuhur tepat waktu dan banyak hal yang diterapkan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

terutama dalam hal ibadah. *Output* bagi siswa jelas, kalau kita sudah berdisiplin maka siswa juga akan ikut berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin masuk kelas, disiplin berdoa, disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengumpulkan tugas, dan disiplin terhadap hal-hal yang ada dikelas.”²¹

“Sifat disiplin guru PAI itu sangat penting sebagai contoh bagi siswa. Kalau guru bisa disiplin dalam hal-hal seperti datang tepat waktu, menjaga waktu shalat, dan menyelesaikan tugas dengan baik, siswa akan melihat itu dan mulai meniru. Pengaruhnya bagi siswa, mereka jadi lebih terbiasa untuk disiplin dalam ibadah, mengatur waktu dengan baik, dan bertanggung jawab dalam segala hal, yang pastinya membantu mereka dalam mengembangkan karakter religius.”²²

Berdasarkan observasi selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu ke kelas, mengajar sesuai jadwal, dan memastikan materi disampaikan dengan tepat. Guru PAI juga disiplin dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah tepat waktu, dan ketika ada kegiatan keputrian.²³ Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

²³ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 3.

“Tapi saya melihat dari guru PAI, semuanya ketika waktunya mengajar ya mengajar, berdisiplin masuk kelas, memberikan materi yang sesuai apa yang sudah ada di kurikulum, jadi saya anggap beliau-beliau sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya.”²⁴

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Jelas guru PAI mempunyai sifat disiplin, guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar, mematuhi aturan, dan juga menuntut kami untuk mengikuti tata tertib.”²⁵

“Tentu, selama beliau mengajar di kelas beliau jarang sekali absen untuk tidak mengajar. Beliau juga selalu datang tepat waktu dan biasanya selalu mengingatkan kami untuk menyerahkan tugas tepat pada waktunya.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, karakter disiplin guru PAI menjadi pengaruh besar terhadap karakter religius siswa terutama dalam hal kedisiplinan. Siswa berdisiplin untuk datang tepat waktu ke sekolah, melaksanakan ibadah tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya. Hal tersebut juga

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

²⁶ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Hal ini membantu saya untuk lebih menghargai waktu dan berusaha disiplin dalam belajar.”²⁷

“Saya menjadi datang ke sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dan shalat tepat waktu.”²⁸

4) Berwibawa

Karakter berwibawa guru PAI merupakan aspek yang dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Karakter berwibawa guru PAI sangat penting sebagai *role model* karena wibawa mencerminkan ketegasan, integritas, dan rasa hormat yang memengaruhi siswa untuk lebih menghargai guru dan pelajaran agama yang diajarkan. Dengan wibawa, guru dapat menanamkan nilai-nilai religius secara efektif dan menjadi panutan yang dihormati. Outputnya, siswa akan lebih disiplin, menghormati guru, dan termotivasi untuk mengikuti nilai-nilai religius dengan kesadaran penuh, sehingga membentuk kepribadian yang berkarakter dan berlandaskan ajaran agama.”²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

²⁸ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru..

“Semua guru itu harus punya wibawa, karena kalau tidak pasti akan disepelekan, berwibawa itu tidak identik dengan galak, dengan tegas yang tidak bisa dinego, menurut saya berwibawa itu bisa membawa diri, dengan wibawa anak itu bisa mengikuti kita, bisa mengikuti nasehat kita tapi tidak dengan *gersulo*.”³⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter berwibawa. Guru PAI berbicara dengan tegas dan jelas, menjaga ketenangan di kelas meskipun dalam situasi ramai. Guru PAI bersikap adil dan sabar, tidak mudah emosi, sehingga suasana kelas tetap kondusif. Ketika siswa berperilaku kurang sopan, guru PAI mengambil sikap tegas namun bijaksana, saat ada siswa yang berbicara kasar di dalam kelas, guru PAI segera menghentikan pelajaran dan menegur dengan suara tegas namun tetap tenang. Beliau tidak langsung marah, tetapi menanyakan alasan siswa bersikap seperti itu dan memberi pemahaman tentang pentingnya sopan santun.³¹ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

³¹ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 4.

“Saya lihat guru PAI di sekolah ini punya kewibawaan yang bagus, misalnya cara bicara yang jelas, tegas, tidak gampang emosi, dan selalu adil ngadepin siswa.”³²

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Kalau wibawa itu saya selalu melihat, karena kelas saya selalu ramai dan tidak fokus, tetapi sekali guru PAI masuk kelas, suasana berubah jadi tenang dan memperhatikan semua.”³³

“Ya, menurut saya, guru PAI sudah menunjukkan sifat berwibawa. Meskipun suaranya kecil, beliau mampu menjelaskan materi dengan tegas dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh kami. Selain itu, beliau juga dapat mengambil sikap tegas dan memberikan arahan yang baik ketika kami berperilaku tidak sopan.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, karakter berwibawa guru PAI berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa mendengarkan guru dengan sopan, tidak berkata kasar, dan selalu mengucapkan salam. Mereka juga mengikuti nasihat guru dengan kesadaran, seperti rajin shalat berjamaah, menjaga kebersihan, dan mengingatkan

³² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

³⁴ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

teman untuk berperilaku baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI menjadi contoh bagi saya untuk menjadi seorang yang berwibawa, dapat memimpin, dan mengkondisikan siswa-siswa lainnya”.³⁵

“Akhirnya, Saya selalu menghormati guru dengan mendengarkan saat beliau berbicara, tidak berbicara kasar, dan mengikuti nasihatnya dengan penuh kesadaran.”³⁶

5) Jujur

Karakter jujur guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Jujur adalah utama, karena dengan kejujuran mereka bisa berperilaku baik dalam segala hal, misalnya ketika ulangan harus menerapkan sifat jujur. Kemudian, alhamdulillah sekolah kita juga diterapkan juga sekolah jujur, disini terdapat toko atau kantin kejujuran dimana anak-anak ambil sendiri, bayar sendiri, ambil kembalian sendiri, itu menjadi salah satu latihan kejujuran disamping ketika ulangan. Memang kejujuran anak-anak belum 100%, tetapi saya berusaha mengingatkan kepada anak-anak bahwa jujur adalah perilaku yang mendekatkan diri kepada kebaikan, mendekatkan kepada surga. Kalau menurut saya dari beberapa

³⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

karakter yang paling penting adalah jujur, karena insyaallah jika sudah jujur semuanya baik.”³⁷

“Jelas, jujur itu adalah sifat yang memang bisa diterima oleh siapapun, sebenarnya tidak hanya orang islam, maka ketika seseorang itu jujur maka orang lain akan lebih mudah menerima. Namun sekali orang itu tidak jujur, maka orang tidak akan percaya lagi, maka pentingnya kejujuran itu sangat tinggi sekali, saya sendiri berusaha selalu jujur, selalu sesuai dengan aturan yang ada, terutama dalam penilaian atau yang lain, kita berusaha tetap harus jujur. Pengaruhnya, siswa menjadi lebih menghargai kejujuran, seperti tidak menyontek saat ujian atau berbicara jujur ketika menghadapi masalah.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter jujur. Guru PAI bersikap jujur, seperti memberi nilai sesuai hasil belajar siswa, Saat ada kesalahan dalam penyampaian materi, beliau tidak ragu untuk mengoreksi dan menjelaskan ulang dengan terbuka., dan memberi tahu alasan sebenarnya jika berhalangan hadir.³⁹ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

³⁹ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 5.

“Saya melihat sifat ini jelas ada pada guru PAI di sekolah ini, misalnya guru selalu terbuka tentang nilai dan selalu bilang kalau ada kesalahan, tanpa takut atau ragu.”⁴⁰

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Jujur adalah salah satu sikap yang selalau ditekankan kepada kami, terlebih guru tersebut semisal ada halangan selalu memberikan kejelasan tidak mengarang-ngarang.”⁴¹

“Ya, menurut saya, guru PAI sudah menunjukkan sifat jujur dalam mengajar. Beliau selalu menyampaikan materi dengan apa adanya. Meskipun terkadang gaya penyampaian beliau sedikit *ceplas-ceplos*, hal itu justru menambah kesan bahwa beliau adalah orang yang jujur.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, karakter jujur guru PAI berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa lebih menghargai kejujuran, seperti berkata jujur kepada guru dan teman, misalnya saat terlambat datang ke sekolah, siswa tidak mencari alasan bohong. Selain itu, siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyontek, serta mengembalikan barang yang bukan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁴² Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

miliknya. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung kejujuran, seperti adanya kantin kejujuran, semakin memperkuat karakter religius siswa, menjadikan siswa lebih amanah, jujur dan terbiasa berbuat baik sesuai ajaran agama. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI menjadi sosok yang membuat saya menjadi segan untuk melakukan kebohongan dan mengutamakan kejujuran. Ketika saya menemukan barang bukan punya saya, saya taruh ditempat penemuan barang, di depan ruang TU.”⁴³

“Saya belajar dari guru PAI untuk selalu berkata jujur, tidak membohongi teman atau guru, dan mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyontek.”⁴⁴

6) Sabar

Karakter sabar guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Memang guru itu dituntut sabar, anak-anak sekarang memang betul-betul menuntut kesabaran bapak ibu guru, kita harus bisa menahan diri, kalau misalnya ada perilaku anak-anak yang tidak kita sukai, melanggar larangan, kita harus ekstra sabar, apalagi anak-anak SMP

⁴³ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

itu masa-masa peralihan. Kalau guru tidak sabar pembelajaran tidak akan sampai. Dengan melihat kesabaran guru, siswa jadi belajar untuk lebih sabar menghadapi ujian hidup dan beribadah. Mereka juga jadi lebih menghargai proses dan itu membantu membentuk karakter religius dalam diri mereka.”⁴⁵

“Sabar itu penting, tapi kita juga harus tau batasanya, artinya bukan berarti kita sabar terus membiarkan anak-anak itu melakukan apa yang mereka inginkan sampai melampaui batasan. Kalau misal kita ngasih deadline tugas jam segini ya harus jam segini, terus ada anak yang beralasan untuk menambah jam, itu harus juga ada batasannya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter sabar. Guru PAI tetap tenang saat menghadapi siswa yang ribut di kelas, menegur dengan lembut tanpa membentak, dan memberikan pemahaman secara perlahan. Ketika siswa terlambat mengumpulkan tugas, beliau tetap sabar mendengarkan alasan mereka, tetapi tetap memberikan batasan yang jelas.⁴⁷ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

⁴⁷ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 6.

“*Alhamdulillah*, guru PAI di sekolah ini orangnya penyabar semua, dan juga murah senyum.”⁴⁸

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Sifat sabar pastinya selalu ada, terutama dikelas saya, seperti yang saya katakana tadi, kelas saya selalu ramai, tetapi guru PAI selalu sabar dan meminimalkan yang namanya membentak siswa.”⁴⁹

“Ya, guru PAI menunjukkan sifat sangat sabar. Kelas kami dinilai sangat ribut oleh guru-guru yang lain, tapi guru PAI masih bisa tersenyum dan sabar.”⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, karakter sabar guru PAI sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa lebih bisa mengendalikan emosi, berusaha memahami pelajaran dengan sabar tanpa mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Saat ada perbedaan pendapat di kelas, siswa tidak langsung emosi, tetapi mendengarkan dan mencari solusi dengan cara yang baik., dan bersikap lebih tenang dalam menghadapi ujian. Hal tersebut juga

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI mendorong diri saya untuk selalu mengedepankan kepala dingin dalam menyelesaikan sebuah masalah.”⁵¹

“Hal ini mengajarkan saya agar berusaha memahami pelajaran tanpa mudah menyerah, tidak mudah marah saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman dan lebih memilih menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.”⁵²

7) Adil

Karakter adil guru PAI sangat penting dalam membantu membentuk karakter religius siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Jelas itu sangat penting, kita dikelas menganggap semua siswa itu punya hak yang sama ketika ulangan, ketika mendapatkan pembelajaran, mendapatkan materi, atau mendapatkan nilai pun mereka harus sesuai dengan keadilan, artinya sesuai dengan usaha yang dia lakukan, itulah yang akan dia peroleh. Yang jelas kita tidak ingin pilih kasih, kita akan berbuat adil kepada yang cewek atau cowok, yang pintar atau tidak pintar. Dengan karakter ini tentunya akan berpengaruh bagi siswa, anak-anak akan belajar untuk lebih adil dalam bertindak,

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁵² Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

menghargai perbedaan, dan tidak cepat menilai orang lain.”⁵³

“Adil itu terkadang tidak sama, adil kita terhadap anak laki-laki dan adil kita terhadap anak perempuan itu berbeda, misalnya anak laki-laki tidak shalat tepat waktu dan anak perempuan yang tidak shalat karena haid itu kan berbeda. Kemaren juga waktu penyembelihan hewan kurban yang laki-laki menyembelih dan yang perempuan kan takut akhirnya kita suruh untuk bagian mengolahnya saja. Itu merupakan contoh adil tapi berbeda.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukan karakter adil. Guru PAI membagi tugas dan kelompok belajar secara merata tanpa membeda-bedakan siswa berdasarkan kemampuan atau latar belakangnya. Dalam penilaian, beliau selalu memberikan nilai sesuai dengan usaha dan hasil kerja siswa tanpa pilih kasih. Jika terjadi permasalahan di kelas, guru berusaha mendengarkan semua pihak dengan adil sebelum mengambil keputusan.⁵⁵ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

⁵⁵ Catatan Lapangan Observasi-01, No. 7.

“Saya juga yakin guru PAI disini sudah berusaha adil dalam hal apapun, misalnya kalau ada pembagian kelompok atau tugas, semuanya diatur rata dan nggak berat sebelah.”⁵⁶

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Ya, guru PAI bersikap adil dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kelas, serta menilai siswa secara objektif tanpa memihak.”⁵⁷

“Ya, menurut saya guru PAI sudah adil dengan membantu menjawab tugas kelompok dengan menjawab pertanyaan yang kami lontarkan secara bergantian dan merata. Juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, karakter adil guru PAI berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Pengaruhnya siswa jadi lebih menghargai perbedaan dan tidak melakukan diskriminasi, siswa terdorong untuk bersikap adil dan tidak curang. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

“Guru PAI menjadi sosok serta panutan yang mendorong saya untuk selalu melakukan berbagai hal dengan adil dan tidak curang.”⁵⁹

“Ini membuat saya merasa diperlakukan secara setara tanpa diskriminasi.”⁶⁰

Selain karakter yang telah disebutkan, Ibu Dra. Chanifah selaku guru PAI juga menambahkan karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model*, yaitu gemar bekerja sama, karena guru PAI tidak bisa jalan sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari sesama guru, dan semua warga sekolah dalam segala hal. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara dengannya:

“Gemar bekerjasama, jadi kerjasama dengan sesama guru, kerjasama dengan semua warga sekolah itu perlu, jadi guru agama tidak bisa mandiri, tidak bisa berjalan sendiri, saya tetap membutuhkan bapak ibu yang lain, warga sekolah yang lain. Contohnya ketika kita mengadakan peringatan maulid nabi atau hari besar islam, guru PAI tidak bisa berjalan sendiri, tetap membutuhkan bapak ibu guru mapel yang lain. Nah, itu kita harus pandai-pandai merangkul mereka, contohnya juga imam shalat, kan kita juga butuh guru laki-laki yang non guru agama untuk membantu jadi imam.”⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

Di samping itu, Bapak Her Rustiyono, S.Ag selaku guru PAI juga menambahkan karakter yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah karakter atau sifat tidak mudah putus asa, karakter yang mencerminkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi dengan siswa. Sifat ini menanamkan nilai bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan membawa hasil positif. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara dengannya:

“Karakter yang lain adalah tidak mudah putus asa, apapun yang sudah kita lakukan, terkadang anak tidak melakukan juga, kita usahakan untuk tetap menyelesaikan itu dan kita tidak berputus asa, terhadap apa yang kita alami, yang kita dapatkan, yang kita terima dikelas, bertemu dengan anak, atau yang lain, yang penting kita tidak putus asa. Selain itu, sifat ini mengajarkan siswa untuk percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan membuahkan hasil, memperkuat keyakinan mereka dalam menjalani ajaran agama.”⁶²

Kemudian, Ibu Dewi Susilowati, S.Pd selaku guru PAI juga menambahkan bahwa guru PAI harus mempunyai karakter konsisten, yaitu sikap yang selaras antara ucapan dan tindakan. Guru yang konsisten bukan hanya mampu memberikan arahan atau nasihat yang

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

baik, tetapi juga menjadi teladan nyata melalui perbuatannya. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara dengannya:

“Mungkin ada tambahan konsisten dalam apa yang disampaikan. Jadi tidak jarkoni (*iso ujar ora iso ngelakoni*).”⁶³

b. Peran Guru PAI sebagai Role Model dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter religius siswa, dalam membentuk dan membentuk karakter religius siswa, tentunya guru PAI harus mempunyai peranan yang baik, Adapun peran yang harus dilakukan guru PAI antara lain: Memberikan Pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama, Pembimbing dalam Praktik Ibadah, Pembimbing Moral dan Etika, Inspirator, Motivator, Evaluator, dan Pemimpin.

1) Memberikan Pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama

Peran guru PAI dalam hal ini sangat penting untuk membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Intinya ada pada pembiasaan, jadi mereka kalau sekedar diberikan ilmu tanpa harus dibiasakan itu tanpa hasil, jadi harus ada pembiasaan mulai dari pagi berangkat sekolah sampai pulang sekolah, kita biasakan dengan nilai-nilai agama, kalau Cuma ilmu mereka tidak akan tau, jadi betul betul pembiasaan. Contohnya, ada salam sapa senyum, kemudian masuk kelas ada doa bersama, kemudian ada pembiasaan etika sopan santun, kemudian ada shalat dhuha, kemudian abis shalat dhuhur ada pembiasaan lagi.”⁶⁴

“Kalau terkait dengan nilai-nilai agama terutama dengan akhlak, kalau materi itu memang materinya akhlak, ya kita pelajari akhlak itu, tapi ketika materinya diluar akhlak atau tidak secara khusus tidak membahas akhlak, tetap kita sisipkan nasehat-nasehat atau motivasi terkait dengan akhlak islami yang harus dilakukan oleh siswa.”⁶⁵

“Ketika pembelajaran mengaitkan dengan hal yang terjadi sekarang, kemudian mengaitkan dengan tokoh-tokoh islam, mereka diusia sekarang masih asik macem-macem, jadi kita sampaikan tokoh-tokoh islam diusia mereka, saya kira lebih mengena dari pada menyuruh-nyuruh “kalian itu harusnya begini-begini”.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

peran bahwa guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama dengan cara membiasakan siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, pembiasaan seperti salam sapa, doa bersama sebelum memulai pelajaran, dan shalat dhuha di pagi hari, serta shalat berjamaah dhuhur, dilakukan secara rutin. Selain itu, guru PAI juga tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata dan tokoh-tokoh Islam yang relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka sehari-hari.⁶⁷ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Misalnya jam pertama, saya lihat guru PAI selalu mengawali dengan pembiasaan shalat dhuha, kalau siang berarti shalat dhuhur harus berjamaah. Kemudian biasanya guru PAI mengajak anak-anak untuk bisa membentuk iman dan takwanya, baik itu dari cara berpakaian, misalnya pelajaran agama yang cowok yang harus pake peci, dan mengajak yang perempuan untuk selalu menggunakan jilbab, walaupun di kehidupan diluar sekolah ada saja anak-anak yang belum menggunakan jilbab secara konsisten. Jadi, Menurut saya guru PAI di

⁶⁷ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 1.

sekolah ini sudah memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama.”⁶⁸

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Iya, karena gurunya sabar, dan mau mengulang kembali materi-materi yang mungkin nggak sampai diotak siswa. Kemudian materinya itu dikemas dengan berbagai hal, misalnya, ada saatnya kita bershalawat, ada saatnya kita diberikan PPT, ada saatnya kita mencatat dengan cara didikte.”⁶⁹

“Ya, guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam dan mudah dipraktikkan. Mereka juga mengaitkan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa.⁷¹ Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, terbiasa berperilaku sopan, serta memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum belajar, dan berpakaian sesuai ajaran

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁷¹ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 1.

Islam. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI dalam hal ini membuat saya yang semula tidak paham atau mengetahui nilai-nilai agama menjadi paham dan saya juga lebih mudah untuk mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan agama.”⁷²

“Tentunya, saya jadi lebih mudah memahami pelajaran dan akhirnya lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah, karena memahami tentang nilai-nilai agama.”⁷³

2) Pembimbing Praktik Ibadah

Peran guru PAI sebagai pembimbing praktik ibadah sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Yang jelas tetap ada teori, kemudian kita memberi contoh atau teladan, karena anak-anak mungkin ada yang sudah memahami ada yang belum, lha itu nanti kita berikan contoh kemudian langsung kita praktikan. Contohnya kemarin dalam materi penyembelihan hewan, tidak sekedar demonstrasi tapi betul-betul praktik menyembelih hewan, shalat jumat juga mereka praktik shalat jumat, kemudian shalat jamak qasar juga praktik. Jadi kita memberikan contoh kemudian anak-anak kita beri tugas untuk bisa mempraktikkan langsung dalam pembelajaran. Outputnya anak-anak jadi lebih paham

⁷² Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

terhadap praktik ibadah, dan menjadikan mereka lebih rajin dalam beribadah.”⁷⁴

“Saya berusaha memberikan bimbingan yang konsisten dalam praktik ibadah siswa dengan cara memberikan contoh langsung, seperti memimpin doa sebelum dan setelah pelajaran, serta mengingatkan mereka tentang pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi tentang makna ibadah dan bagaimana menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu biasanya sebelum shalat jum’at dimulai biasanya saya memberikan penjelasan singkat tentang penting, tata cara, dan menyuruh mereka untuk khidmah dalam mendengarkan khutbah, kemudian juga membiasakan untuk melaksanakan shalat qabliyah jum’at. Pengaruhnya bagi siswa, mereka jadi lebih memahami makna ibadah dan merasa termotivasi untuk menjalankannya dengan lebih baik. ketika hendak shalat tidak ramai, kemudian melaksanakan shalat qabliyah dan melakukan ibadah dengan khusuk bagian dari karakter religius mereka.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukan peran bahwa guru PAI membimbing siswa dalam praktik ibadah dengan memberikan contoh langsung dan mengajarkan tata cara yang benar. Misalnya, guru PAI memimpin doa sebelum dan setelah pelajaran, serta membimbing siswa dalam praktik ibadah seperti shalat

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

Jumat dan shalat dhuha. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan khushyuk, termasuk mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan dengan penuh pemahaman. Selain itu, ada kegiatan keputrian yang didalamnya juga membahas tentang ibadah.⁷⁶ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Saya rasa, peran ini jelas terlihat pada guru PAI di sekolah, misalnya dengan guru yang selalu mengingatkan dan mengajak siswa beribadah dengan penuh ketulusan, biasanya sebelum menjalankan ibadah guru PAI selalu menyelipkan pembelajaran tata cara shalat yang benar.”⁷⁷

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Pastinya guru PAI selalu membimbing praktik ibadah, terutama saat saya kelas 7 dan kelas 8, saya benar-benar dituntun secara lengkap, rinci dan paham. Itu ada shalat dhuha dan shalat gerhana.”⁷⁸

“Saya merasa mendapatkan bimbingan dari guru PAI dalam praktik ibadah. Guru PAI selalu mengingatkan kami untuk menjaga ibadah dengan baik, seperti shalat

⁷⁶ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 2.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah

tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, dan menjalani ibadah lainnya sesuai ajaran agama.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, serta memahami tata cara ibadah dengan benar. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Akhirnya, saya mengetahui tata cara ibadah yang belum saya ketahui dan pahami.”⁸⁰

“Pengaruhnya, Saya selalu berusaha shalat tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, dan menjaga ibadah lainnya seperti yang diajarkan guru PAI.”⁸¹

3) Pembimbing Moral dan Etika

Peran guru PAI sebagai pembimbing moral dan etika sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

“Disela-sela pembelajaran, saya biasanya menyampaikan, jadi sebelum saya memulai pelajaran, saya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan moral dan etika anak-anak. Apalagi Sekarang sudah banyak perilaku anak-anak yang menyimpang, bahkan saya rela satu jam pelajaran saya memberikan nasehat kalau dirasa ada permasalahan yang urgent yang terjadi disekolah kita. Kalo masalah pembelajaran bisa kita buat lah dikejar, tapi kalau etika moral itu betul-betul ada motivasi khusus, tidak sekedar numpang lewat. Tapi kalau masalahnya tidak urgent paling 10-15 menit kita berikan pengarahan atau nasehat terkait denan moral anak. Pengaruh atau outptnya insyaallah mereka itu nurur dan bisa mengambil apa yang saya sampaikan, bahwa ini tidak baik ini baik, alhamdulillah mereka mengerti, ya walaupun tidak 100% mesti ada anak 1-2 yang mungkin belum bisa memahami yang saya sampaikan atau belum menerima itu pasti ada. Tapi sebagian besar mereka bisa memahami dan nurut apa yang saya sampaikan.”⁸²

“Dalam memberikan bimbingan moral dan etika, saya mencoba untuk lebih membentuk hubungan yang dekat dengan siswa. Saya sering berbicara dengan mereka tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana bersikap jujur meski tidak ada yang melihat, atau bagaimana menghormati teman yang berbeda pendapat. Selain itu, saya juga memberi contoh langsung melalui tindakan saya, seperti tidak membedakan siswa dan selalu memperlakukan mereka dengan adil. Pengaruhnya bagi siswa, mereka mulai lebih menyadari bahwa moral dan etika itu harus diterapkan dalam setiap langkah hidup mereka, bukan hanya saat di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Siswa juga jadi lebih

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

memahami pentingnya integritas dan sikap saling menghargai dalam hubungan antar sesama.”⁸³

“Saya sampaikan ketika awal pembelajaran, jadi seperti apersepsi gitu, dan ketika kegiatan keputrian juga. Pengaruhnya itu besar bagi moral dan etika siswa yang memperhatikan, tapi tidak menutup kemungkinan dengan banyaknya siswa pasti ada saya yang kurang memperhatikan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukan peran bahwa guru PAI membimbing moral dan etika. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu menyelipkan pesan moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengajarkan pentingnya bersikap jujur meskipun tidak ada yang mengawasi atau menghormati orang yang berbeda pendapat. Ketika ada masalah mendesak terkait perilaku siswa, guru rela memberikan waktu lebih lama untuk memberikan nasehat atau bimbingan, agar siswa memahami pentingnya etika yang benar.⁸⁵ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

⁸⁵ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 3.

selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Peran ini jelas terlihat, misalnya ketika guru PAI menasihati siswa dengan cara bijak atau memberikan solusi atas masalah anak-anak.”⁸⁶

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI memberikan bimbingan melalui berbagai cara. Pertama, beliau selalu memberikan nasihat tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, beliau mengajarkan nilai-nilai agama dengan contoh nyata, seperti mengajak kami sholat berjamaah dan berperilaku sopan. Ketiga, guru PAI juga sering mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang masalah moral yang kami hadapi. Yang paling saya ingat itu adalah ketika teman saya yang agak nakal itu disuruh bicara 4 mata diluar kelas, dan diberikan pengertian secara halus.”⁸⁷

“Ya, saya diberikan bimbingan moral serta etika dari guru agama saya, guru agama mementingkan sikap jujur, mandiri serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

pentingnya sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman, menjaga kebersihan kelas, serta menghormati perbedaan pendapat. Selain itu, siswa juga lebih memahami pentingnya berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan, seperti membantu teman yang kesulitan dan tidak menyontek saat ujian. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Pengaruhnya, saya selalu berusaha mengucapkan salam kepada guru dan teman, menjaga kebersihan kelas, dan berkata sopan kepada semua orang. Selain itu, saya juga tidak menyontek saat ujian, rajin sholat berjamaah di mushola, dan berusaha membantu teman yang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan.”⁸⁹

“Karena itu, saya bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan, mengucapkan salam kepada guru saat masuk kelas, membantu teman yang kesulitan tanpa pamrih, dan tidak menyontek saat ujian karena sadar itu perbuatan tidak jujur.”⁹⁰

4) Inspirator

Peran inspirator merupakan peran yang harus dimiliki guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Guru PAI berperan penting sebagai inspirator

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

dengan menjadi panutan bagi siswa melalui sikap, pengalaman, dan ilmu yang dibagikan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Kita berusaha untuk membuat ide-ide, atau hal-hal yang menjadi inspirasi dan menginspirasi terutama kepada peserta didik artinya bisa menjadi panutan, menjadi tokoh, menjadi *role model*, artinya anak bisa meniru kita, sehingga apa yang kita lakukan itu sesuatu yang baik, yang kita contohkan juga sesuatu yang baik.”⁹¹

“Lebih ke inspirasi dari pengalaman, keilmuan. Yang jelas kalau inspirasi lebih ke diri sendiri. Jadi lebih ke membagikan pengalaman-pengalaman kepada siswa. Agar anak tau apa yang harus di siapkan dan dilakukan untuk kedepannya.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan peran bahwa guru PAI menjadi inspirator siswa dengan memberikan teladan yang baik melalui sikap dan tindakan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru PAI tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga menunjukkan perilaku yang patut ditiru oleh siswa, seperti disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Guru PAI juga sering berbagi pengalaman hidup dan ilmu

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

yang mereka miliki untuk menginspirasi siswa agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depan.⁹³ Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Tentunya guru PAI di sekolah ini sudah bisa dijadikan inspirator bagi para siswa, guru PAI selalu murah senyum, penyabar, tutur katanya baik, bertanggungjawab terhadap tugas sekolah dan juga disiplin.”⁹⁴

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Terlebih di sekolah ini kan ada 3 guru PAI menjadi inspirator saya, ada pak Her itu wibawanya, terus ada bu Chan yang mempunyai ilmu yang sangat luas, dan bu Dewi yang sabar menghadapi kelas-kelas yang nakal.”⁹⁵

“Saya rasa begitu, saya merasa bahwa beliau dapat di jadikan inspirasi untuk belajar agama lebih dalam.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Pengaruhnya, Siswa belajar bersikap disiplin, santun, dan bertanggung jawab dengan meniru

⁹³ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 4.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

sikap guru mereka. Siswa pun lebih semangat dalam beribadah tanpa perlu diingatkan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Saya meniru wibawa Pak Her dengan bersikap tegas namun santun, meneladani Bu Chan dengan rajin belajar, dan mengikuti kesabaran Bu Dewi dalam menghadapi teman-teman. Hal ini membuat saya lebih disiplin, berilmu, dan sabar dalam berperilaku di sekolah.”⁹⁷

“Saya akhirnya lebih semangat dalam beribadah tanpa perlu diingatkan.”⁹⁸

5) Motivator

Peran motivator merupakan peran penting yang harus dimiliki guru PAI dalam membantu membentuk karakter religius siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Jelas, jadi anak-anak memang butuh motivasi, bahwasanya mereka itu memang masih anak-anak, masih labil, butuh motivasi, karena mungkin orang tua mereka dirumah itu sibuk, saya tanya juga, apakah anak-anak pernah curhat dengan orang tua, itu mereka rata-rata tidak pernah, sehingga saya sarankan Ketika anak-anak ada masalah, saya selaku guru agama siap membantu, seandainya saya tidak siap mungkin saya sampaikan ke guru lain yang kompeten. Ini sudah saya laksanakan, jadi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

ketika saya tidak mampu saya sampaikan ke wali kelas dan sampaikan ke guru BK. Pengaruhnya anak-anak akan lebih dekat dengan guru, dan menciptakan hubungan positif di sekolah.”⁹⁹

“Ketika kita ada lomba-lomba, kita gerakan anak-anak, memotivasi anak-anak agar ikut lomba, dan serius dalam perlombaan, dan alhamdulillah kemaren lomba maksi dan festival islami kita juara umum. Dan memotivasi juga dalam kegiatan-kegiatan islami.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan peran bahwa guru PAI menjadi motivator dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, ketika siswa terlambat datang ke masjid, guru PAI memberikan motivasi agar mereka lebih disiplin waktu. Selain itu, mereka juga aktif mendorong siswa untuk mengikuti lomba dan berpartisipasi dalam kegiatan islami, dengan tujuan agar siswa tidak hanya fokus pada pelajaran tetapi juga berprestasi dalam bidang lain.¹⁰¹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁰¹ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 5.

Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Saya sering melihat sendiri bagaimana guru PAI bisa memotivasi siswa, terutama saat mereka merasa malas atau kesulitan. Misalnya, guru PAI nggak hanya mengajarkan teori agama, tapi juga memberikan semangat agar siswa terus berusaha dan nggak mudah menyerah. Mereka sering memberikan contoh nyata dari ajaran agama yang bisa dijadikan pedoman hidup.”¹⁰²

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Terutama bu Chan itu sering memberikan motivasi pas kelas 8 pada akhir pelajaran, diberi wejangan-wejangan, nasehat-nasehat, contohnya beliau berkata “dikelas 8 ini jangan hanya fokus organisasi, namun mapelnya juga perlu difikirkan untuk bekal di SMA”.¹⁰³

“Tentu, saya dan teman-teman saya mendapatkan motivasi dari beliau, yang paling sering itu motivasi untuk lebih giat, beribadah, belajar dan lebih *ontime* menyelesaikan tugas.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa jadi lebih semangat dalam beribadah dan belajar. Siswa lebih percaya diri untuk

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

mengikuti lomba-lomba keagamaan, sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan islami di sekolah dan berusaha memberikan yang terbaik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Saya termotivasi untuk terus berusaha dan mencoba kembali walau terus gagal.”¹⁰⁵

“Pengaruhnya, saya merasa lebih percaya diri, optimis dalam menghadapi kesulitan, dan bersemangat dalam beribadah maupun belajar.”¹⁰⁶

6) Evaluator

Peran evaluator merupakan peran penting yang harus dimiliki guru PAI dalam membantu membentuk karakter religius siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“Ini memang tugas utama guru ya, mungkin ini luas ya tidak hanya menilai pembelajaran, tetep saya juga mendengar bapak ibu guru mungkin ada anak tertentu yang mungkin ada permasalahan atau apa, saya tetep mengevaluasi semua kegiatan disekolah ini, meskipun tidak ada yang meminta saya tetap ikut mengawasi anak-anak, menilai anak-anak. Bagaimana sih anak ini, meskipun saya tidak mengajar dikelas ini, tetapi jika saya mendengar anak-anak yang mungkin agak melenceng

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

dari agama, saya akan ikut mencoba untuk memecahkan permasalahan.”¹⁰⁷

“Dengan keseharian kita bertemu anak-anak, kita bisa melihat karakter-karakter mereka, apakah sudah sesuai dengan yang kita harapkan, kalau misalnya ada sesuatu yang tidak kita harapkan, tentunya kita perbaiki, kita ingatkan, supaya mereka itu bisa kembali kepada karakter-karakter yang baik.”¹⁰⁸

“Mengevaluasi apa yang sudah kita sampaikan, baik secara saya pribadi atau secara MGMP bersama dengan guru agama yang lain, evaluasi bagaimana perkembangan anak ini, ternyata mungkin ada yang menyimpang dll, ya kita tangani.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan peran bahwa guru PAI menjadi evaluator siswa. Guru PAI mengamati sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru PAI tidak hanya menilai hasil ujian, tetapi juga melihat apakah siswa sudah menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ibadah. Jika ada yang melenceng, guru PAI akan memberikan nasihat atau mengingatkannya.¹¹⁰ Hal ini juga di perkuat

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

¹¹⁰ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 6.

dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Saya merasa peran ini sangat terlihat pada guru PAI, karena beliau-beliau sangat peka dalam penilaian siswa, tidak hanya melihat hasil ujian, tetapi juga bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama.”¹¹¹

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Bu Chan selalu mengevaluasi kelas saya, karena memang agak banyak yang nakal, evaluasi tentang sikap-sikapnya, dan minggu berikutnya itu alhamdulillah tidak dilakukan lagi.”¹¹²

“Saya pernah dievaluasi oleh guru PAI, tapi evaluasinya nggak selalu soal nilai atau ujian. Guru PAI sering mengamati perilaku kami sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan bagaimana kami beribadah. Kalau ada yang kurang, beliau akan mengingatkan atau memberi nasihat secara langsung.”¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa jadi lebih disiplin masuk kelas, lebih sopan kepada guru dan temannya, lebih rajin untuk

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

shalat tepat waktu dan jujur dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Guru PAI membuat saya dapat menutupi kekurangan-kekurangan saya dan menjadi lebih baik.”¹¹⁴

“Pengaruhnya, saya menjadi lebih disiplin masuk kelas tepat waktu, menjaga ibadah dengan baik, seperti sholat tepat waktu dan membaca do’a, dan berusaha untuk jujur dalam mengerjakan tugas.”¹¹⁵

7) Pemimpin

Peran pemimpin merupakan peran penting yang harus dimiliki guru PAI dalam membantu membentuk karakter religius siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, untuk disekolah ini guru PAI memegang peran penting dalam kepemimpinan.”¹¹⁶

“Paling tidak pemimpin di dalam kelas ya, tentunya kita harus memperhatikan semua yang ada dikelas itu, kemudian ketika kita menjadi imam ya kita harus memperhatikan bagaimana juga sikap anak-anak, supaya mereka bisa berjamaah dengan tertib dengan lancar, tidak mengganggu yang lain, tidak ada yang merasa terganggu

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Chanifah pada 14 Januari 2025 di ruang guru.

dan tidak ada yang mengganggu. Peran kita sebagai guru agama, sebagai pemimpin, kita harus meluruskan hal-hal seperti itu.”¹¹⁷

“Kalau kepemimpinan hal ibadah, insyaallah sudah kita jalankan, entah itu dalam imam dimasjid, menjadi ketua panitia setiap kegiatan keagamaan dan juga pemberi materi dalam kegiatan keputrian.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan peran bahwa guru PAI menjadi pemimpin. Guru PAI memberikan arahan dan teladan yang baik kepada siswa. Guru PAI memimpin dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi imam, khotib atau pemateri kegiatan keputrian. Sebagai pemimpin di kelas, guru PAI memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang baik dan menjaga suasana yang kondusif.¹¹⁹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Guru PAI di sekolah ini, saya lihat sudah melakukan peran tersebut, dari menjadi imam di masjid, menjadi

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag. pada 15 Januari 2025 di ruang guru.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada 17 Januari 2025 di ruang guru.

¹¹⁹ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 7.

khotib, mengisi kegiatan keputrian, juga dalam hal mengajak anak-anak untuk rajin beribadah.”¹²⁰

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

“Ya, saya merasa guru PAI bisa menjadi pemimpin. Guru PAI tidak hanya mengajar, tapi juga memberi contoh dan mengarahkan kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik. guru PAI juga selalu memimpin dalam kegiatan keagamaan, entah itu ketika imam dimasjid atau ketika ada kegiatan hari islam.”¹²¹

“Ya, guru PAI bisa menjadi pemimpin dengan memberikan arahan yang jelas kepada siswa, menunjukkan sikap yang tegas namun bijaksana, serta mampu menjadi contoh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peran ini juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Siswa lebih disiplin dan tertib saat berjamaah dan kegiatan keagamaan, dan berusaha mengajak teman-temannya untuk beribadah dengan baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa, sebagai berikut:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Pd. pada 22 Januari 2025 di ruang guru.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹²² Hasil wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra pada 16 Januari 2025 di gazebo sekolah.

“Guru PAI menjadi sosok yang mendorong saya untuk memimpin siswa siswa lain terkhususnya dalam pelaksanaan ibadah.”¹²³

“Saya merasa terinspirasi untuk juga memimpin dengan baik, menjaga disiplin, dan selalu mengajak teman-teman untuk rajin beribadah.”¹²⁴

B. Analisis Data

Pada bagian ini, akan disajikan analisis data yang mencakup dua aspek, yaitu karakter dan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang. Penjelasan mengenai aspek tersebut akan diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Karakter Guru PAI sebagai *Role Model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang

Ketika topik karakter dibahas, guru PAI selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Untuk membentuk karakter religius siswa, pendidik perlu terlebih dahulu memiliki karakter yang baik, terutama guru PAI yang memegang peran penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Berikut adalah karakter yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 18 Semarang:

¹²³ Hasil wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono pada 15 Januari 2025 di gazebo sekolah.

a. Kasih Sayang

Karakter kasih sayang yang dimiliki oleh guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru PAI di sekolah ini menunjukkan karakter kasih sayang dengan memperlakukan siswa layaknya anak sendiri, mengajar dengan sabar, serta mengendalikan emosi. Sikap ini berdampak positif pada pembentukan karakter religius siswa, karena mereka merasa dihargai, lebih mudah menerima arahan, dan termotivasi untuk belajar serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kasih sayang juga menjadi metode dakwah yang efektif, karena pendekatan yang lembut lebih mudah diterima dibandingkan cara yang keras, yang justru dapat menghambat pemahaman siswa. Selain itu, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga membimbing siswa dengan perhatian, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan nasihat dengan penuh pengertian. Dengan demikian, kasih sayang menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

b. Ikhlas

Keikhlasan guru PAI menjadi pondasi utama dalam mendidik siswa, karena dengan ketulusan hati, ilmu yang disampaikan lebih mudah diterima dan diamalkan. guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter ikhlas dalam

mendidik siswa. Sikap ikhlas terlihat dari kesabaran mereka dalam mengajar, tetap berusaha tanpa mengeluh meskipun ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta membimbing praktik ibadah dengan penuh kelembutan tanpa paksaan. Keikhlasan ini berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena ilmu yang disampaikan lebih mudah diterima, dipahami, dan diamalkan. Ketulusan guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam beribadah, membantu sesama tanpa pamrih, serta menjalani kehidupan dengan niat yang baik. Sikap ikhlas ini mendorong siswa untuk meniru nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati.

c. Disiplin

Disiplin merupakan karakter penting bagi guru PAI karena menjadi contoh langsung bagi siswa. Guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu ke kelas, mengajar sesuai jadwal, dan memastikan materi disampaikan dengan tepat. Disiplin juga terlihat dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah tepat waktu dan keterlibatan dalam kegiatan keputrian. Karakter disiplin ini berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena guru menjadi teladan dalam menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Ketika guru PAI konsisten dalam bersikap disiplin, seperti

menjaga waktu shalat, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek pembelajaran, siswa akan melihat dan meniru sikap tersebut.

d. Berwibawa

Karakter berwibawa pada guru PAI sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa agar lebih menghargai pelajaran agama dan guru. guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter berwibawa dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru PAI berbicara dengan tegas dan jelas, menjaga ketenangan di kelas meskipun dalam situasi ramai, serta bersikap adil dan sabar tanpa mudah terpancing emosi, sehingga suasana kelas tetap kondusif. Ketika siswa berperilaku kurang sopan, guru PAI mengambil sikap tegas namun bijaksana, seperti menghentikan pelajaran untuk menegur dengan suara tegas tetapi tetap tenang, menanyakan alasan di balik perilaku tersebut, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sopan santun. Karakter berwibawa ini sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena mencerminkan ketegasan, integritas, dan rasa hormat yang membuat siswa lebih menghargai guru serta pelajaran agama yang diajarkan. Wibawa bukan berarti bersikap keras atau menakutkan, tetapi menunjukkan kemampuan membawa diri dengan baik

sehingga siswa merasa segan dan lebih mudah mengikuti arahan serta nasihat guru.

e. Jujur

Kejujuran adalah karakter utama yang harus dimiliki oleh guru PAI, karena dengan kejujuran, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.. Guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter jujur dalam berbagai aspek, seperti memberikan nilai sesuai dengan hasil belajar siswa, mengoreksi kesalahan dalam penyampaian materi dengan terbuka, serta memberi tahu alasan sebenarnya jika berhalangan hadir. Ketika guru PAI bersikap jujur dalam menilai dan berperilaku, siswa lebih mudah memahami bahwa kejujuran adalah nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga mendukung pembentukan karakter ini dengan program seperti kantin kejujuran, yang melatih siswa untuk bertanggung jawab tanpa pengawasan. Meskipun tingkat kejujuran siswa belum sepenuhnya sempurna, guru PAI terus menanamkan bahwa jujur adalah perilaku yang mendekatkan seseorang kepada kebaikan dan ridha Allah. Selain itu, kejujuran membentuk kepercayaan, baik dalam hubungan antara guru dan siswa maupun dalam kehidupan sosial secara umum.

f. Sabar

Guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter sabar dalam mendidik siswa, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas. Guru PAI tetap tenang saat menghadapi siswa yang ribut, menegur dengan lembut tanpa membentak, serta memberikan pemahaman secara perlahan agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa tertekan. Ketika siswa terlambat mengumpulkan tugas, guru PAI dengan sabar mendengarkan alasan mereka, namun tetap memberikan batasan yang jelas agar kedisiplinan tetap terjaga. Kesabaran ini sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik serta menanamkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga memahami bahwa siswa SMP berada dalam masa peralihan yang menuntut pendekatan yang lebih bijaksana, sehingga kesabaran menjadi kunci dalam menjaga efektivitas pembelajaran. Namun, kesabaran bukan berarti membiarkan siswa bertindak semaunya, melainkan tetap disertai ketegasan dalam menegakkan aturan.

g. Adil

Karakter adil yang dimiliki oleh guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa karena mengajarkan mereka untuk bersikap objektif, menghargai

perbedaan, dan bertindak sesuai dengan prinsip keadilan. Guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan karakter adil dalam mendidik siswa, yang berperan penting dalam membentuk karakter religius mereka. Guru PAI memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran, seperti kesempatan yang adil dalam ulangan, penyampaian materi, dan penilaian yang sesuai dengan usaha mereka tanpa pilih kasih. Dalam praktiknya, guru PAI membagi tugas dan kelompok belajar secara merata tanpa membedakan siswa berdasarkan kemampuan atau latar belakangnya. Selain itu, dalam penilaian, beliau selalu memberikan nilai sesuai dengan usaha dan hasil kerja siswa. Jika terjadi permasalahan di kelas, guru berusaha mendengarkan semua pihak dengan adil sebelum mengambil keputusan, sehingga siswa merasa dihargai dan tidak diperlakukan secara sewenang-wenang. Guru PAI juga memahami bahwa keadilan tidak selalu berarti perlakuan yang sama, melainkan memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Misalnya, dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban, siswa laki-laki dilibatkan dalam proses penyembelihan, sedangkan siswa perempuan yang merasa takut diarahkan untuk membantu dalam pengolahan daging.

h. Gemar Bekerja Sama

Karakter gemar bekerja sama yang dimiliki guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa karena mengajarkan mereka nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak dapat menjalankan tugasnya sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan sesama guru dan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Misalnya, dalam peringatan Maulid Nabi atau hari besar Islam lainnya, guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain agar acara dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, guru PAI bekerja sama dengan guru laki-laki lainnya untuk menjadi imam shalat.

i. Tidak Mudah Putus Asa

Sifat tidak mudah putus asa merupakan karakter penting yang dimiliki oleh guru PAI, yang mencerminkan keteguhan hati dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, baik dalam pembelajaran maupun interaksi dengan siswa. Meskipun usaha yang dilakukan belum membuahkan hasil yang diinginkan, guru PAI tetap berusaha menyelesaikan masalah tanpa menyerah. Guru PAI menunjukkan karakter tidak mudah putus asa ketika mengajar, jika siswa belum memahami materi yang

diajarkan, maka guru PAI dengan tidak putus asa mengajarkan materi tersebut hingga siswa paham.

j. Konsisten

Karakter konsisten sangat penting dimiliki oleh guru PAI, karena mencerminkan keselarasan antara ucapan dan tindakan. Seorang guru yang konsisten tidak hanya memberikan arahan atau nasihat yang baik, tetapi juga menunjukkan teladan nyata melalui perbuatannya. Dengan konsistensi, guru mampu mengajarkan siswa untuk menjalani ajaran agama dengan sungguh-sungguh, serta memastikan bahwa apa yang diajarkan sejalan dengan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI menunjukkan sikap konsisten, guru PAI selalu mengingatkan siswanya untuk shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai, dan guru PAI juga ikut shalat kemudian membimbing siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi, peneliti menemukan karakter religius yang meningkat pada diri siswa yang dimulai dari karakter guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah, sebagai berikut:

- a. Siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima ajaran agama berkat hubungan positif dengan guru PAI, yang membuat ajaran agama tertanam dalam hati mereka. Siswa

kemudian meniru sikap guru dengan saling membantu teman yang kesulitan, menghormati guru dan teman, serta melaksanakan ibadah dengan tulus tanpa mengharapkan pujian. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang kasih sayang, ikhlas, dan adil.

- b. Siswa terbiasa menjalankan shalat tepat waktu, mengikuti shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka juga menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, serta berpakaian sesuai ajaran Islam. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang disiplin dan konsisten.
- c. siswa berusaha berkata jujur, tidak menyontek saat ujian, dan mengakui kesalahan tanpa takut dihukum. Mereka juga menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dengan sopan di kelas. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang jujur dan berwibawa.
- d. Siswa juga mulai menunjukkan sikap tidak mudah putus asa, misalnya tetap berusaha memahami materi agama meskipun sulit dan tetap mengikuti perlombaan keagamaan meskipun belum pernah menang. Mereka juga belajar bersikap sabar dalam menghadapi masalah dan tidak cepat menyerah ketika menghadapi tantangan. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang sabar dan tidak mudah putus asa.

- e. Siswa menjadi lebih adil dalam memperlakukan teman, tidak membedakan dalam pergaulan, dan bersedia bekerja sama dalam tugas kelompok tanpa pilih-pilih teman. Mereka juga berusaha mengajak teman untuk berbuat baik dan beribadah dengan benar. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang adil dan gemar bekerja sama.

2. Peran Guru PAI sebagai *Role Model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 adalah sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap pembentukan karakter, baik bagi siswa maupun bagi para guru dan pegawai yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu peran guru khususnya guru PAI sangatlah diperhatikan, berikut adalah peran yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa:

- a. Memberikan Pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama.

Guru PAI berperan sebagai *role model* dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama dengan cara membiasakan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga membiasakan siswa dengan kebiasaan positif seperti salam sapa, doa bersama, shalat dhuha, dan shalat berjamaah

dhuhur. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teori, tetapi juga dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata, serta contoh-contoh dari tokoh-tokoh Islam yang relevan, agar siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan akhlak islami dalam perilaku sehari-hari mereka.

b. Pembimbing dalam Praktik Ibadah

Guru PAI berperan sebagai *role model* dalam membimbing praktik ibadah siswa dengan memberikan contoh langsung dan mengajarkan tata cara ibadah yang benar. Misalnya, guru PAI memimpin doa sebelum dan setelah pelajaran, serta membimbing siswa dalam praktik ibadah seperti shalat Jumat, shalat Dhuha, dan shalat qabliyah. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan khushyuk dan tepat waktu, serta membahas makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian juga dijadikan sarana untuk memperdalam pemahaman tentang ibadah.

c. Pembimbing Moral dan Etika

Guru PAI berperan penting dalam membimbing moral dan etika siswa dengan menyampaikan nasehat dan pengarahan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, terutama di awal pembelajaran atau kegiatan keputrian. Guru sering berbicara tentang pentingnya sikap jujur,

menghormati perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan contoh langsung melalui sikap adil dan tidak membeda-bedakan siswa.

d. Inspirator

Guru PAI disini berperan sebagai inspirator dengan memberikan teladan yang baik melalui sikap dan tindakan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga menunjukkan perilaku yang patut ditiru oleh siswa, seperti disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Selain itu, guru PAI berusaha memberikan ide-ide dan contoh nyata yang dapat menginspirasi siswa agar mereka memiliki semangat dalam beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membagikan pengalaman hidup serta kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi panutan yang baik, guru PAI membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai agama bukan hanya teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

e. Motivator

Guru PAI di sekolah ini berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk lebih disiplin dan aktif. Misalnya, guru memotivasi siswa yang terlambat datang ke masjid untuk memperbaiki kebiasaan waktu mereka. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam lomba dan kegiatan islami, agar siswa tidak hanya fokus pada pelajaran akademik, tetapi juga berprestasi di bidang lain, menciptakan semangat yang positif dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

f. Evaluator

Guru PAI di sekolah ini berperan sebagai evaluator dengan mengamati dan menilai perkembangan karakter serta perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain menilai hasil ujian, guru PAI juga mengevaluasi sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ibadah. Jika ada siswa yang menyimpang dari nilai-nilai tersebut, guru PAI akan memberikan nasihat dan mengingatkan mereka untuk kembali ke jalur yang benar, serta bekerja sama dengan guru lain untuk menangani masalah yang ada.

g. Pemimpin

Guru PAI memegang peran penting sebagai pemimpin di sekolah ini, baik dalam kegiatan keagamaan maupun pembelajaran di kelas. Sebagai pemimpin, guru PAI tidak

hanya memberikan arahan yang baik kepada siswa, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap dan tindakan, seperti menjadi imam dalam shalat, khotib dalam khutbah, dan pemateri dalam kegiatan keputrian. Di dalam kelas, guru PAI memastikan suasana belajar berjalan kondusif dengan memperhatikan perilaku siswa, agar mereka dapat belajar dengan tertib dan melaksanakan ibadah dengan lancar, tanpa ada yang terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa peningkatan karakter religius siswa juga berawal dari peran guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang. Peningkatan tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas keseharian siswa di sekolah, seperti berikut:

- a. Shalat tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, rajin shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai pembimbing dalam praktik ibadah, motivator, dan pemimpin.
- b. Mengucapkan salam kepada guru dan teman, menghormati perbedaan pendapat, menjaga kebersihan kelas, dan berpakaian sesuai ajaran Islam. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai pembimbing moral dan etika, evaluasi, dan inspirator.

- c. Tidak menyontek ketika ada tugas, bersikap jujur meskipun tidak diawasi, mengambil inisiatif membantu teman yang kesulitan, dan mengikuti lomba-lomba keagamaan dengan semangat. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai pembimbing moral dan etika, motivator, dan inspirator.
- d. Berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan, dan mengajak teman untuk beribadah dengan baik. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai inspirator, motivator, dan pembimbing dalam praktik ibadah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa setiap penelitian memiliki keterbatasan, hambatan, dan kendala. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang, sehingga hasilnya berlaku khusus di lokasi tersebut. Namun, sekolah ini dapat merepresentasikan beberapa SMA di wilayah sekitar Semarang yang dapat dijadikan objek penelitian serupa.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 13 Januari 2025 - 11 Februari 2025. Sehingga masih terdapat kekurangan dalam banyak hal.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan akibat keterbatasan dalam pemikiran dan pengetahuan ilmiah. Upaya terbaik telah dilakukan untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki serta arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang mengenai peran guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang, yaitu:
 - a. Kasih sayang
 - b. Ikhlas
 - c. Disiplin
 - d. Berwibawa
 - e. Jujur
 - f. Sabar
 - g. Adil
 - h. Gemar bekerja sama
 - i. Tidak mudah putus asa
 - j. Konsisten

Dengan adanya karakter tersebut pada guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang, terbukti membentuk karakter religius siswa, sebagai berikut:

- a. Siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima ajaran agama berkat hubungan positif dengan guru PAI, yang membuat ajaran agama tertanam dalam hati mereka. Siswa kemudian meniru sikap guru dengan saling membantu teman yang kesulitan, menghormati guru dan teman, serta melaksanakan ibadah dengan tulus tanpa mengharapkan pujian. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang kasih sayang, ikhlas, dan adil.
- b. Siswa terbiasa menjalankan shalat tepat waktu, mengikuti shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka juga menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, serta berpakaian sesuai ajaran Islam. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang disiplin dan konsisten.
- c. siswa berusaha berkata jujur, tidak menyontek saat ujian, dan mengakui kesalahan tanpa takut dihukum. Mereka juga menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dengan sopan di kelas. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang jujur dan berwibawa.
- d. Siswa juga mulai menunjukkan sikap tidak mudah putus asa, misalnya tetap berusaha memahami materi agama meskipun sulit dan tetap mengikuti perlombaan keagamaan meskipun belum pernah menang. Mereka juga belajar bersikap sabar dalam menghadapi masalah dan tidak cepat menyerah ketika

menghadapi tantangan. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang sabar dan tidak mudah putus asa.

- e. Siswa menjadi lebih adil dalam memperlakukan teman, tidak membedakan dalam pergaulan, dan bersedia bekerja sama dalam tugas kelompok tanpa pilih-pilih teman. Mereka juga berusaha mengajak teman untuk berbuat baik dan beribadah dengan benar. Hal ini muncul dari karakter guru PAI yang adil dan gemar bekerja sama.
2. Peran yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 18 Semarang, sebagai berikut:
- a. Memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama
 - b. Pembimbing praktik ibadah
 - c. Pembimbing moral dan etika
 - d. Inspirator
 - e. Motivator
 - f. Evaluator
 - g. Pemimpin

Peran guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang terbukti mampu membentuk karakter religius siswa, sebagaimana berikut:

- a. Shalat tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, rajin shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib.

Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai pembimbing dalam praktik ibadah, motivator, dan pemimpin.

- b. Mengucapkan salam kepada guru dan teman, menghormati perbedaan pendapat, menjaga kebersihan kelas, dan berpakaian sesuai ajaran Islam. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai pembimbing moral dan etika, evaluator, dan inspirator.
- c. Tidak menyontek ketika ada tugas, bersikap jujur meskipun tidak diawasi, mengangambil inisiatif membantu teman yang kesulitan, dan mengikuti lomba-lomba keagamaan dengan semangat. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai pembimbing moral dan etika, motivator, dan inspirator.
- d. Berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan, dan mengajak teman untuk beribadah dengan baik. Karakter siswa ini muncul dari peran guru PAI sebagai inspirator, motivator, dan pembimbing dalam praktik ibadah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung peran guru PAI sebagai *role model* dengan memberikan pembinaan dan menciptakan

lingkungan religius yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai kegiatan sekolah.

2. Bagi Pendidik

Guru PAI diharapkan dapat terus membentuk kualitas diri dengan memperdalam pemahaman agama, membentuk keterampilan dalam mengelola kelas, serta selalu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai religius yang diajarkan oleh guru PAI. Siswa juga disarankan untuk menjadikan teladan guru PAI sebagai motivasi untuk terus membentuk karakter religius.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, atas ridho dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan serta dukungan berbagai pihak yang telah membantu selama proses penulisan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan mempelajarinya. Dengan penuh kesadaran, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam karya ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada semua yang turut berkontribusi dan mengambil manfaat dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, H Khoirul, and KHA MH. "Fiqh Ibadah," 2019.
- Adawiyah, Intan Rabiatal. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Karimah Siswa Di MTs Negeri 7 Model Jakarta," 2017.
- Adib, M Afiqu. "Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024).
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).
- Amalia, Riska. "The Role of Islamic Education Teacher to Build Learners' Character at MTs Assalafiyah Tegal City." *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 7, no. 1 (2022).
- Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalina Qurrata'Ainin Dhiaulil Haqq, and Makhful Makhful. "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023).
- Buan, Y.A.L. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Damsar, Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dr. H. Abd. Rahman, S.P.I.M.A. *Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi*. Kaaffah Learning Center, 2022.

- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018).
- Fahrudin, M. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Pustaka Peradaban, 2023.
- Fithriani, Fithriani, Syabuddin Syabuddin, Gunawan Gunawan, T Zainuddin, and Sulaiman Sulaiman. "Teacher as A Role Model in the 2013 Curriculum Development." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21, no. 2 (2021).
- Futra, Eko Safutra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023).
- Govindharajan, Manju, M Com, and M Phil. "TEACHERS ARE THE ROLE MODELS TO STUDENTS," January 1, 2017.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).
- Haniyyah, Zida. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).
- Inanna, Inanna. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Bermoral." *JEKPEND" Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan"* 1, no. 1 (2018).
- Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Jajuli, Jajuli, and Sukarso Ghrazianendri. "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui

- Implementasi Kurikulum 2013.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2019.
- Jempa, Nurul. “Nilai-Nilai Agama Islam.” *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018).
- Kandiri, Kandiri, and Arfandi Arfandi. “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021).
- Kosim, Mohammad. “Urgensi Pendidikan Karakter.” *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2011.
- Kuswanto, Edi. “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014).
- Luthfiati, Fitri. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fitroh Cipondoh Tangerang,” 2010.
- Moleong, Lexy J. “A. Metode Penelitian,” 2006.
- M.Si, Dr H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Muchith, M Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4, no. 2 (2017).
- . “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jepara: Ytime*, 2019.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Scripta Cendekia, 2011.
- Munawir, Munawir, and Amilya Nurul Erindha. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023).

- Mustari, Muhamad, and M Taufiq Rahman. "Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," 2011.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Nella Agustin, dkk, A. Mardati, H.H. Sukma, T. Martaningsih, and I. Maryani. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS, 2021.
- Pajala, Kiflin. "THE ROLE OF TEACHERS IN ISLAMIC EDUCATION: FOUNDATIONS, DUTIES AND CHALLENGES." 4, no. 2 (2024).
- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010).
- Rahman, Bujang. "Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. Paedagogia, Vol. 17." Retrieved from File:///E:/5256-11465-4-PB. Pdf, 2014.
- Raudhatinur, Maida. "Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019).
- Rifayanti, Rina, Adella Saputri, Ade Karunia Arake, and Widya Astuti. "Peran Role Model Dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 7, no. 2 (2018).
- Riyansyah, Rifky. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022).

- Rozak, Abdul. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023).
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Sanjaya, Wina. "Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur," 2014.
- Santi, Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).
- Sanusi, Hary Priatna. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 2 (2013).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sunan At-Tirmidzi*. Riyadh, Arab Saudi: Dar Al-Hadar, 1436.
- Suyadi. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. PT. Diva Press, 2011.
- Syaefuddi, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Taujih* 14, no. 01 (2021).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apa urgensi karakter religius bagi siswa di sekolah ini?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini?
3. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat kasih sayang guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
4. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat ikhlas guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
5. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat disiplin guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
6. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat berwibawa guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
7. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat Jujur guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
8. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat sabar guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

9. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat adil guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
10. Menurut bapak/ibu, selain karakter guru PAI yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.
11. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
12. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan dalam praktik ibadah? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
13. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan terhadap moral dan etika siswa? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
14. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
15. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai motivator? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
16. Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
17. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
18. Menurut bapak/ibu, selain peran guru PAI sebagai *role model* yang saya sebutkan tadi, adakah peran lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apa urgensi karakter religius pada siswa di sekolah ini?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini?
3. Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat kasih sayang guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
4. Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat ikhlas guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
5. Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat disiplin guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
6. Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat berwibawa guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
7. Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat jujur guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu

- melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
8. Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat sabar guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
 9. Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat adil guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
 10. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
 11. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam membimbing siswa pada praktik ibadah? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
 12. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam membimbing moral dan etika siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
 13. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai inspirator bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
 14. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai motivator bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
 15. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai evaluator bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
 16. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai pemimpin bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa *output*/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWA TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat kasih sayang pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
2. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat ikhlas pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
3. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat disiplin pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
4. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat berwibawa pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
5. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat mandiri dan kerja keras pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
6. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat jujur pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
7. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat sabar pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
8. Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat adil pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
9. Apakah guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

10. Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan pada praktik ibadah? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
11. Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan moral dan etika? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
12. Apakah saudara merasa guru PAI itu bisa menjadi inspirator? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
13. Apakah saudara pernah mendapatkan motivasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
14. Apakah saudara pernah di evaluasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
15. Apakah saudara merasa guru PAI itu bisa menjadi pemimpin? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KARAKTER DAN PERAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE
MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

INDIKATOR		CATATAN
Karakter Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	Kasih Sayang	
	Ikhlas	
	Disiplin	
	Berwibawa	
	Jujur	
	Sabar	
	Adil	
Peran Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	Memberikan Pembelajaran yang Berkualitas tentang Nilai-Nilai Agama	
	Pembimbing Siswa dalam Praktik Ibadah	
	Pembimbing Moral dan Etika	
	Inspirator	
	Motivator	
	Evaluator	
	Pemimpin	

Lampiran 5

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

1. Sejarah SMP Negeri 18 Semarang
2. Profil SMP Negeri 18 Semarang
3. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Semarang
4. Daftar Guru SMP Negeri 18 Semarang
5. Daftar Peserta Didik SMP Negeri 18 Semarang

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU PAI TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Nama Responden : Dra. Chanifah

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 18
Semarang

- Guru : Jelas, karakter religius merupakan karakter utama yang harus dikembangkan karena menjadi landasan moral dan etika siswa dalam bertindak, sekaligus membentuk kepribadian yang unggul secara spiritual dan sosial.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, apa saja karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini?
- Guru : Menurut saya, siswa di sekolah ini sudah menunjukkan beberapa karakter religius yang baik, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman, serta bersikap jujur dan peduli terhadap sesama. Mereka juga mulai menunjukkan tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membantu teman yang membutuhkan. Meskipun sudah baik, pembinaan dan teladan dari guru tetap diperlukan agar karakter religius ini terus berkembang dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari."
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat kasih sayang guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Terus terang memang kita disekolah guru sebagai orang tua kedua, jadi kalau anak-anak kita perlakukan dengan penuh kasih

sayang akan lebih bisa nurut pada bapak/ibu, dari pada kita tidak menerapkan sifat kasih sayang. Pengaruhnya akan tercipta hubungan positif dengan siswa Ketika guru memperlakukan siswa dengan kasih sayang, mereka merasa dihargai dan lebih mudah untuk mengikuti arahan guru. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan belajar dengan serius.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat ikhlas guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Kita dalam segala aspek kan memang harus ikhlas, karena ikhlas merupakan sebuah pondasi utama seorang guru dalam mengabdikan. *Inshaallah* pengaruhnya bagi siswa, kalau dengan ikhlas, apa yang kita sampaikan kepada anak-anak bisa diterima dengan baik. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Ikhlas seorang guru juga membuat siswa termotivasi untuk meniru. Mereka belajar beribadah dengan tulus, membantu tanpa pamrih, dan menjadi pribadi yang sabar, jujur, serta rendah hati.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat disiplin guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Disiplin itu harus, karena kita menanamkan kepada anak, jadi kita harus memberi contoh, misalnya datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, juga shalat dhuhur tepat waktu dan banyak hal yang diterapkan terutama dalam hal ibadah. Output bagi siswa jelas, kalau kita sudah berdisiplin maka siswa juga akan ikut berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin masuk kelas, disiplin berdoa, disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengumpulkan tugas, dan disiplin terhadap hal-hal yang ada dikelas.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat berwibawa guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

- Guru : Jadi kalau kita sudah tidak ada wibawa mungkin dihadapan anak-anak waktu menyampaikan pelajaran akan berkurang penyampaianannya, anak-anak akan menyepelkan dan mungkin materinya tidak akan sampai. Contoh lagi ketika guru yang berwibawa itu mengutamakan waktu shalat dan memimpin siswa untuk shalat berjamaah, hal ini mengajarkan siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat Jujur guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Jujur adalah utama, karena dengan kejujuran mereka bisa berperilaku baik dalam segala hal, misalnya ketika ulangan harus menerapkan sifat jujur. Kemudian, alhamdulillah sekolah kita juga diterapkan juga sekolah jujur, disini terdapat toko atau kantin kejujuran dimana anak-anak ambil sendiri, bayar sendiri, ambil kembalian sendiri, itu menjadi salah satu latihan kejujuran disamping ketika ulangan. Memang kejujuran anak-anak belum 100%, tetapi saya berusaha mengingatkan kepada anak-anak bahwa jujur adalah perilaku yang mendekatkan diri kepada kebaikan, mendekatkan kepada surga. Kalau menurut saya dari beberapa karakter yang paling penting adalah jujur, karena insyaallah jika sudah jujur semuanya baik.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat sabar guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Memang guru itu dituntut sabar, anak-anak sekarang memang betul-betul menuntut kesabaran bapak ibu guru, kita harus bisa menahan diri, kalau misalnya ada perilaku anak-anak yang tidak kita sukai, melanggar larangan, kita harus ekstra sabar, apalagi anak-anak SMP itu masa-masa peralihan. Kalau guru tidak sabar pembelajaran tidak akan sampai. Dengan melihat kesabaran guru, siswa jadi belajar untuk lebih sabar menghadapi ujian hidup dan beribadah. Mereka juga jadi lebih menghargai proses dan itu membantu membentuk karakter religius dalam diri mereka.

- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat adil guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Karakter ini memang agak susah kalau tidak dibiasakan, memang kita sudah berusaha untuk menerapkan, memperlakukan secara adil sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak memihak salah satu anak jika ada permasalahan. Jadi kalau anak ada permasalahan atau ada anak yang berlaku tidak pas dengan yang kita sampaikan itu mungkin tantangannya, jadi betul-betul kita harus mencari sumber masalahnya tidak tiba-tiba menghakimi ana, tidak tiba-tiba menjudge anak, jadi kita betul-betul harus mencari latar belakang anak mengapa sampai berbuat seperti itu. Sikap ini mengajarkan siswa untuk berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari, menghargai perbedaan, serta memahami bahwa setiap orang memiliki latar belakang dan alasan di balik tindakannya.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, selain karakter guru PAI yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.
- Guru : Gemar bekerja sama, jadi kerjasama dengan sesama guru, kerjasama dengan semua warga sekolah itu perlu, jadi guru agama tidak bisa mandiri, tidak bisa berjalan sendiri, saya tetap membutuhkan bapak ibu yang lain, warga sekolah yang lain. Contohnya ketika kita mengadakan peringatan maulid nabi atau hari besar islam, guru PAI tidak bisa berjalan sendiri, tetap membutuhkan bapak ibu guru mapel yang lain. Nah, itu kita harus pandai-pandai merangkul mereka, contohnya juga imam shalat, kan kita juga butuh guru laki-laki yang non guru agama untuk membantu jadi imam.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Intinya ada pada pembiasaan, jadi mereka kalau sekedar diberikan ilmu tanpa harus dibiasakan itu tanpa hasil, jadi harus ada pembiasaan mulai dari pagi berangkat sekolah sampai pulang sekolah, kita biasakan dengan nilai-nilai agama, kalau Cuma ilmu

mereka tidak akan tau, jadi betul betul pembiasaan. Contohnya, ada salam sapa senyum, kemudian masuk kelas ada doa bersama, kemudian ada pembiasaan etika sopan santun, kemudian ada shalat dhuha, kemudian abis shalat dhuhur ada pembiasaan lagi.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan dalam praktik ibadah? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Yang jelas tetap ada teori, kemudian kita memberi contoh atau teladan, karena anak-anak mungkin ada yang sudah memahami ada yang belum, lha itu nanti kita berikan contoh kemudian langsung kita praktikan. Contohnya kemaren dalam materi penyembelihan hewan, tidak sekedar demonstrasi tapi betul-betul praktik menyembelih hewan, shalat jumat juga mereka praktik shalat jumat, kemudian shalat jamak qasar juga praktik. Jadi kita memberikan contoh kemudian anak-anak kita beri tugas untuk bisa mempraktikan langsung dalam pembelajaran. Outputnya anak-anak jadi lebih paham terhadap praktik ibadah, dan menjadikan mereka lebih rajin dalam beribadah

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan terhadap moral dan etika siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Disela-sela pembelajaran, saya biasanya menyampaikan, jadi sebelum saya memulai pelajaran, saya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan moral dan etika anak-anak. Apalagi Sekarang sudah banyak perilaku anak-anak yang menyimpang, bahkan saya rela satu jam pelajaran saya memberikan nasehat kalau dirasa ada permasalahan yang urgent yang terjadi disekolah kita. Kalo masalah pembelajaran bisa kita buat lah dikejar, tapi kalau etika moral itu betul-betul ada motivasi khusus, tidak sekedar numpang lewat. Tapi kalau masalahnya tidak urgent paling 10-15 menit kita berikan pengarahan atau nasehat terkait denan moral anak. Pengaruh atau outptnya insyaallah mereka itu nurur dan bisa mengambil apa yang saya sampaikan, bahwa ini tidak baik ini baik, alhamdulillah mereka mengerti, ya walaupun tidak 100% mesti ada anak 1-2 yang mungkin belum bisa memahami yang saya sampaikan atau belum menerima itu pasti

ada. Tapi sebagian besar mereka bisa memahami dan nurut apa yang saya sampaikan.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Nah itu tadi memberikan teladan, karena kalau cuma lisan mereka tidak akan nurut, tapi kalau teladan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah, mungkin guru agama merupakan kaca bagi mereka untuk bersikap, berlaku. Jangan sampai mencoreng nama baik sekolah, nama baik pribadi, nama baik almamater, jadi mereka harus diberi contoh langsung tidak sekedar ucapan.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai motivator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

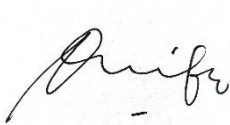
Guru : Jelas, jadi anak-anak memang butuh motivasi, bahwasanya mereka itu memang masih anak-anak, masih labil, butuh motivasi, karena mungkin orang tua mereka dirumah itu sibuk, saya tanya juga, apakah anak-anak pernah curhat dengan orang tua, itu mereka rata-rata tidak pernah, sehingga saya sarankan Ketika anak-anak ada masalah, saya selaku guru agama siap membantu, seandainya saya tidak siap mungkin saya sampaikan ke guru lain yang kompeten. Ini sudah saya laksanakan, jadi ketika saya tidak mampu saya sampaikan ke wali kelas dan sampaikan ke guru BK. Pengaruhnya anak-anak akan lebih dekat dengan guru, dan menciptakan hubungan positif di sekolah.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Ini memang tugas utama guru ya, mungkin ini luas ya tidak hanya menilai pembelajaran, tetep saya juga mendengar bapak ibu guru mungkin ada anak tertentu yang mungkin ada permasalahan atau apa, saya tetep mengevaluasi semua kegiatan disekolah ini, meskipun tidak ada yang meminta saya tetap ikut mengawasi anak-anak, menilai anak-anak. Bagaimana sih anak ini, meskipun saya tidak mengajar dikelas ini, tetapi jika saya mendengar anak-anak yang mungkin agak melenceng dari agama, saya akan ikut

- mencoba untuk memecahkan permasalahan.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Alhamdulillah, untuk disekolah ini guru PAI memegang peran penting dalam kepemimpinan.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, selain peran guru PAI sebagai *role model* yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.
- Guru : Mungkin itu aja mas faktor keteladanan, guru agama sebagai panutan, teladan bagi anak-anak. Guru agama kalau ada salah sedikit itu akan beda dengan guru non agama, jadi memang menjadi sorotan.

Guru PAI



Dra. Chanifah

NIP. 196803121995032001

Semarang, 14 Januari 2025

Observer



M. Ahrul Firmansyah

NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196808072005012015

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU PAI TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKSN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Nama Responden : Her Rustiyono, S.Ag.

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 18

Semarang

- Guru : Jelas itu sangat penting, apalagi pendidikan kita lebih mengedepankan karakter, diantaranya adalah karakter religius, bagi yang beragama islam, karakter ini tentunya terlihat pada pengamalan keagamaan atau peribadatan dalam agama islam. Karakter religius sangat penting untuk siswa karena menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian yang baik.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, apa saja karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini?
- Guru : Memang di SMP N 18 itu ada budaya salam sapa, biasanya kalau anak itu muslim, dia akan mengucapkan salam kepada bapak ibu, itu satu ciri karakter religius siswa. Kemudian yang kedua tentunya adalah dari pembiasaan-pembiasaan, pagi ada pembiasaan doa Bersama dengan pembacaan asmaul husna terus adalagi pas pelajaran PAI biasanya kalau yang pagi kita biasakan untuk mengerjakan shalat sunnah dhuha, dan tentunya dengan bimbingan guru, dikawal ke dimasjid sampai kembali ke kelas. Selanjutnya adalah peribadatan shalat dhuhur, karena anak itu pulang jam 3 jadi anak tidak mungkin shalat dirumah, maka shalat harus di sekolah.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat kasih sayang guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius

siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

- Guru : Kasih sayang itu penting, karena kita tidak bisa mengajak atau mendakwahkan sesuatu ke siswa dengan cara yang keras. Walaupun disuatu saat kita sebagai manusia normal emosi bisa saja muncul, tapi diusahakan untuk bisa mengendalikan itu, sehingga niatan kita adalah untuk membina siswa dengan kasih sayang. Pengaruhnya sangat banyak, karena kadang-kadang dengan cara yang menurut anak itu kurang pas, kurang sopan, atau merasa dipermalukan didepan umum, jelas itu bagi siswa. menjadi hal yang kurang berkenan dan bisa membekas, akhirnya materi yang diajarkan tidak sampai ke hati. Tapi kalau diajar dengan penuh kasih sayang maka dia akan lebih tertanam di siswa.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat ikhlas guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Menurut saya, sifat ikhlas guru PAI sangat penting sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa. Ketika guru mengajar dengan ikhlas, siswa dapat merasakan ketulusan dan niat baik dari guru dalam menyampaikan ilmu dan mendidik. Hal ini membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran dan meniru sikap ikhlas dalam kehidupan mereka. Pengaruhnya bagi siswa adalah mereka akan lebih mudah mengembangkan sikap ikhlas dalam beribadah, membantu sesama, dan menjalani kehidupan dengan niat yang baik. Dengan demikian, karakter religius siswa akan semakin kuat dan mereka akan lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat disiplin guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Sifat disiplin guru PAI itu sangat penting sebagai contoh bagi siswa. Kalau guru bisa disiplin dalam hal-hal seperti datang tepat waktu, menjaga waktu shalat, dan menyelesaikan tugas dengan

baik, siswa akan melihat itu dan mulai meniru. Pengaruhnya bagi siswa, mereka jadi lebih terbiasa untuk disiplin dalam ibadah, mengatur waktu dengan baik, dan bertanggung jawab dalam segala hal, yang pastinya membantu mereka dalam mengembangkan karakter religius.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat berwibawa guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Karakter berwibawa guru PAI sangat penting sebagai *role model* karena wibawa mencerminkan ketegasan, integritas, dan rasa hormat yang memengaruhi siswa untuk lebih menghargai guru dan pelajaran agama yang diajarkan. Dengan wibawa, guru dapat menanamkan nilai-nilai religius secara efektif dan menjadi panutan yang dihormati. Outputnya, siswa akan lebih disiplin, menghormati guru, dan termotivasi untuk mengikuti nilai-nilai religius dengan kesadaran penuh, sehingga membentuk kepribadian yang berkarakter dan berlandaskan ajaran agama.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat Jujur guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Jelas jujur itu adalah sifat yang memang bisa diterima oleh siapapun, sebenarnya tidak hanya orang islam, maka ketika seseorang itu jujur maka orang lain akan lebih mudah menerima. Namun sekali orang itu tidak jujur, maka orang tidak akan percaya lagi, maka pentingnya kejujuran itu sangat tinggi sekali, saya sendiri berusaha selalu jujur, selalu sesuai dengan aturan yang ada, terutama dalam penilaian atau yang lain kita berusaha tetap harus jujur. Pengaruhnya, siswa menjadi lebih menghargai kejujuran dan cenderung meniru sikap tersebut dalam kehidupan sosial mereka di sekolah, seperti tidak menyontek saat ujian atau berbicara jujur ketika menghadapi masalah.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat sabar guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter

- tersebut?
- Guru : Kadang-kadang memang perlu perjuangan dalam bersabar terutama ketika menghadapi anak-anak yang perilakunya kurang pas, dikelas kadang membuat sesuatu yang mengganggu yang lain, kita berusaha untuk sesabar mungkin, walaupun mungkin disatu saat memang harus marah ya kita sampaikan, marah bukan dalam pengertian penuh pelampiasan, tapi marah dalam artian untuk menyadarkan bahwa sifat itu tidak baik, supaya tidak dilanjutkan. Pengaruhnya jelas, dari situ siswa akan meniru gurunya agar lebih bisa mengendalikan emosi dan menghadapi ujian hidup dengan tenang, yang memperkuat karakter religius mereka.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat adil guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Jelas itu sangat penting, kita dikelas menganggap semua siswa itu punya hak yang sama ketika ulangan, ketika mendapatkan pembelajaran, mendapatkan materi, atau mendapatkan nilai pun mereka harus sesuai dengan keadilan, artinya sesuai dengan usaha yang dia lakukan, itulah yang akan dia peroleh. Yang jelas kita tidak ingin pilih kasih, kita akan berbuat adil kepada yang cewek atau cowok, yang pintar atau tidak pintar. Dengan karakter ini tentunya akan berpengaruh bagi siswa, anak-anak akan belajar untuk lebih adil dalam bertindak, menghargai perbedaan, dan tidak cepat menilai orang lain.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, selain karakter guru PAI yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.
- Guru : Karakter yang lain adalah tidak mudah putus asa, apapun yang sudah kita lakukan terkadang anak, tidak melakukan juga, kita usahakan untuk tetap menyelesaikan itu dan kita tidak berputus asa, terhadap apa yang kita alami, yang kita dapatkan, yang kita terima dikelas, bertemu dengan anak, atau yang lain, yang penting kita tidak putus asa. Selain itu, sifat ini mengajarkan siswa untuk percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan membuahkan hasil, memperkuat keyakinan mereka dalam

menjalani ajaran agama.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Kalau terkait dengan nilai-nilai agama terutama dengan akhlak, kalau materi itu memang materinya akhlak, ya kita pelajari akhlak itu, tapi ketika materinya diluar akhlak atau tidak secara khusus tidak membahas akhlak, tetap kita sisipkan nasehat-nasehat atau motivasi terkait dengan akhlak islami yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan dalam praktik ibadah? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Saya berusaha memberikan bimbingan yang konsisten dalam praktik ibadah siswa dengan cara memberikan contoh langsung, seperti memimpin doa sebelum dan setelah pelajaran, serta mengingatkan mereka tentang pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi tentang makna ibadah dan bagaimana menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu biasanya sebelum shalat jum'at dimulai biasanya saya memberikan penjelasan singkat tentang pentig, tata cara, dan menyuruh mereka untuk Khidmah dalam mendengarkan khutbah, kemudian juga meembiasakan untuk melaksanakan shalat qabliyah jum'at. Pengaruhnya bagi siswa, mereka jadi lebih memahami makna ibadah dan merasa termotivasi untuk menjalankannya dengan lebih baik. ketika hedak shalat tidak ramai, kemudian melaksanak shalat qabliyah dan melakukan ibadah dengan khusuk bagian dari karakter religius mereka

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan terhadap moral dan etika siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Dalam memberikan bimbingan moral dan etika, saya mencoba untuk lebih membentuk hubungan yang dekat dengan siswa. Saya sering berbicara dengan mereka tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana

bersikap jujur meski tidak ada yang melihat, atau bagaimana menghormati teman yang berbeda pendapat. Selain itu, saya juga memberi contoh langsung melalui tindakan saya, seperti tidak membedakan siswa dan selalu memperlakukan mereka dengan adil. Pengaruhnya bagi siswa, mereka mulai lebih menyadari bahwa moral dan etika itu harus diterapkan dalam setiap langkah hidup mereka, bukan hanya saat di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Siswa juga jadi lebih memahami pentingnya integritas dan sikap saling menghargai dalam hubungan antar sesama.

- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Kita berusaha untuk membuat ide-ide, atau hal-hal yang menjadi inspirasi dan menginspirasi terutama kepada peserta didik artinya bisa menjadi panutan, menjadi tokoh, menjadi role model, artinya anak bisa meniru kita, sehingga apa yang kita lakukan itu sesuatu yang baik, yang kita contohkan juga sesuatu yang baik.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai motivator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Secara umum tentunya kita lebih disampaikan ketika didalam kelas, didalam pembelajaran, walaupun pada momen tertentu kita juga memotivasi anak secara individual. Contohnya ketika ada anak datang ke masjid telat, kita beri motivasi agar tidak telat.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Dengan keseharian kita bertemu anak-anak, kita lihat karakter-karakter mereka, apakah sudah sesuai dengan yang kita harapkan, kalau misalnya ada sesuatu yang tidak kita harapkan, tentunya kita perbaiki, kita ingatkan, supaya mereka itu bisa Kembali kepada karakter-karakter yang baik.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Paling tidak pemimpin di dalam kelas ya, tentunya kita harus

memperhatikan semua yang ada dikelas itu, kemudian ketika kita menjadi imam y akita harus memperhatikan bagaimana juga sikap anak-anak, supaya mereka bisa berjamaah dengan tertib dengan lancer, tidak mengganggu yang lain, tidak ada yang merasa terganggu dan tidak ada yang mengganggu. Peran kita sebagai guru agama, sebagai pemimpin, kita harus meluruskan hal-hal seperti itu.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, selain peran guru PAI sebagai *role model* yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.

Guru : Saya rasa cukup, peran-peran tadi sudah mencakup peran guru PAI yang ada.

Guru PAI

Semarang, 15 Januari 2025
Observer



Her Rustiyono, S.Ag.
NIP. 196704232005011001

M. Ahrul Firmansyah
NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808072005012015

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU PAI TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025
Nama Responden : Dewi Susilowati, S.Pd.
Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 18
Semarang

- Guru : Karakter itu sangat penting, karena itu mendasari seseorang, karakter itu juga kebiasaan, jadi itu penting sekali dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya disekolahan. Karena itu akan dibawa sampai dewasa.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, apa saja karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini?
- Guru : Salam sapa, sopan santun, kalau pagi itu terbiasa dengan salam sapa, kemudian juga mereka sudah memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah untuk shalat dhuha, jamaah dhuhur dimasjid. Juga sikap jujur sendiri itu juga ada karena disekolah ini ada kantin kejujuran dan *alhamdulillah* mereka amanah.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat kasih sayang guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Kalau kita mengajar siswa dengan kasih sayang mereka bisa lebih paham, bisa lebih dekat juga dengan allah, karena siswa melakukan tidak terpaksa, karena gurunya didasari dengan kasih sayang.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat ikhlas guru

PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Penting banget, ikhlas itu penting sekali. Yang jelas pengaruhnya itu besar, sesuatu yang didasari dengan ikhlas pasti akan memunculkan hasil yang manis. Ketika kita mengajar mungkin tidak semua siswa memahami, tetapi ketika kita menyampaikannya dengan ikhlas, *insyaallah* akan sampai.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat disiplin guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Guru itu harus berdisiplin, karena pengaruhnya banyak. Kalau kita telat sedikit pasti anak akan menyepelkan, jadi kita konsisten waktu, tepat, karena sekalinya molor semua kegiatan pasti akan jadi molor

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat berwibawa guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Semua guru itu harus punya wibawa, karena kalau tidak pasti akan disepelekan, berwibawa itu tidak identik dengan galak, dengan tegas yang tidak bisa dinego, menurut saya berwibawa itu bisa membawa diri, dengan wibawa anak itu bisa mengikuti kita, bisa mengikuti nasehat kita tapi tidak dengan *gersulo*.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat Jujur guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Jujur itu kan memang kita ajarkan juga, kalau kita selaku guru agama saja tidak jujur bagaimana dengan anak-anaknya. Jujur dalam berbagai hal, meskipun anak-anak itu tidak tau, tapi kita harus berusaha untuk jujur.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat sabar guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter

- tersebut?
- Guru : Sabar itu penting, tapi kita juga harus tau batasannya, artinya bukan berarti kita sabar terus membiarkan anak-anak itu melakukan apa yang mereka inginkan sampai melampaui batasan. Kalau misal kita ngasih deadline tugas jam segini ya harus jam segini, terus ada anak yang beralasan untuk menambah jam, itu harus juga ada batasannya.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat adil guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Adil itu terkadang tidak sama, adil kita terhadap anak laki-laki dan adil kita terhadap anak perempuan itu berbeda, misalnya anak laki-laki tidak shalat tepat waktu dan anak perempuan yang tidak shalat karena haid itu kan berbeda. Kemaren juga waktu penyembelihan hewan kurban yang laki-laki menyembelih dan yang perempuan kan takut akhirnya kita suruh untuk bagian mengolahnya saja. Itu merupakan contoh adil tapi berbeda
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, selain karakter guru PAI yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.
- Guru : Mungkin ada tambahan konsisten dalam apa yang disampaikan. Jadi tidak *jarkoni (iso ujar ora iso ngelakoni)*.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Ketika pembelajaran mengaitkan dengan hal yang terjadi sekarang, kemudian mengaitkan dengan tokoh-tokoh islam, mereka diusia sekarang masih asik macem-macem, jadi kita sampaikan tokoh-tokoh islam diusia mereka, saya kira lebih mengena dari pada menyuruh-nyuruh “kalian itu harusnya begini-begini”.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan dalam praktik ibadah? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

- Guru : Saya mengacu pada CP, kalo pas pembelajaran shalat ya kita bahas shalat, jadi sesuai dengan pembelajaran dikelas, tapi kalo diluar kelas kita berikan saat keputrian, saat shalat jumat, shalat dhuhur, atau pas kegiatan-kegiatan islami lainnya.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan terhadap moral dan etika siswa? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Saya sampaikan ketika awal pembelajaran, jadi seperti apersepsi gitu, dan ketika kegiatan keputrian juga. Pengaruhnya itu besar bagi moral dan etika siswa yang memperhatikan, tapi tidak menutup kemungkinan dengan banyaknya siswa pasti ada yang kurang memperhatikan.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Lebih ke inspirasi dari pengalaman, keilmuan. Yang jelas kalau inspirasi lebih ke diri sendiri. Jadi lebih ke membagikan pengalaman-pengalaman kepada siswa. Agar anak tau apa yang harus di siapkan dan dilakukan untuk kedepannya.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai motivator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Ketika kita ada lomba-lomba kita Gerakan anak-anak, memotivasi anak-anak agar ikut lomba, dan serius dalam perlombaan, dan alhamdulillah kemaren lomba maksi dan festival islami kita juara umum. Dan memotivasi juga dalam kegiatan-kegiatan islami.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Mengevaluasi apa yang sudah kita sampaikan, baik secara pribadi atau secara MGMP Bersama dengan guru agama yang lain, evaluasi bagaimana perkembangan anak ini, ternyata mungkin ada yang menyimpang dll, ya kita tangani.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui

- peran tersebut?
- Guru : Kalau kepemimpinan hal ibadah, insyaallah sudah kita jalankan, entah itu dalam imam dimasjid, menjadi ketua panitia setiap kegiatan keagamaan dan juga pemberi materi dalam kegiatan keputrian.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, selain peran guru PAI sebagai *role model* yang saya sebutkan tadi, adakah karakter lain yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model*? Jika ada, mohon dijelaskan.
- Guru : Disini guru PAI tidak hanya menjadi guru, harus multitalent, dan saya kira tadi jawabannya sudah mencakup semua.

Guru PAI



Dewi Susilowati, S.Pd.
NIP. 198212272022212017

Semarang, 17 Januari 2025
Observer



M. Ahrul Firmansyah
NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808072005012015

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2025

Responden : Siti Chalimah, S.Pd.

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 18 Semarang

- Guru : Karakter religius itu sangat penting, karakter utama, karena hubungannya dengan keyakinan, dalam arti ketika kita sudah meyakini sesuatu, maka dia tidak akan bergantung kepada selain pedomannya. Kalau karakter religius tidak dibangun sejak dini, maka akan ada *degradasi* atau pengurangan rasa ketaatan dalam beribadah. Karena itulah karakter religius menjadi hal penting disekolah ini.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, apa saja karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini?
- Guru : Menurut saya, karakter religius yang sudah dimiliki oleh siswa di sekolah ini cukup baik. Anak-anak sudah menunjukkan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari, Contohnya dari pengamatan saya ketika saatnya shalat ditanya juga shalat, ketika masuk kelas ditanya “Apakah ada yang belum shalat dhuhur?” tidak ada yang keluar berarti kan sudah shalat semua, kemudian bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, juga memiliki keimanan yang tercermin dari usaha anak-anak dalam. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa dengan budaya senyum, salam, dan sapa. Untuk ibadah, mereka cukup konsisten melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

- Peneliti : Menurut bapak/ibu, seberapa penting karakter/sifat kasih sayang guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Ketika guru itu memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih sayang dan baik, pastinya anak-anak akan lebih nyaman dalam belajar, lebih nyaman dalam menerima materi, sehingga anak-anak senang. Kalau untuk guru PAI, saya yakin bapak ibu guru sudah mencurahkan ketulusan dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengaruhnya sangat besar bagi siswa, Siswa pun jadi lebih mudah meniru sikap kasih sayang itu ke teman-temannya.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter / sifat kasih ikhlas guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Sifat ikhlas guru PAI itu sangatlah penting sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa. Guru yang ikhlas mengajar tanpa pamrih akan memberikan pengaruh positif kepada siswa tentunya. Saya yakin dan saya melihat sifat ikhlas ini ada pada guru PAI di sekolah. Pengaruhnya, siswa jadi mencontoh sikap ikhlas tersebut, dalam membantu teman atau menjalani kewajiban agama tanpa merasa terbebani.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat disiplin guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?
- Guru : Disiplin itu harus, contohnya ketika masuk kelas, ketika gurunya terlambat, maka murid akan mengatakan “*ngko sek ah neng kantin sek, ngko sek ah nganu sek, ngko mesti gurune telat*”. Maka dari itu guru itu sebagai *role model* harus berdisiplin. Meskipun ada kalanya terlambat karena ada rapat dengan guru lain atau dengan kepala sekolah. Tapi saya

melihat dari guru PAI, semuanya ketika waktunya mengajar ya mengajar, berdisiplin masuk kelas, memberikan materi yang sesuai apa yang sudah ada dikurikulum, jadi saya anggap beliau-beliau sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya. Pengaruhnya, siswa jadi disiplin masuk sekolah pagi, berdisiplin masuk kelas, disiplin ketika ada kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tentunya juga lebih disiplin dalam mengerjakan tugas tugasnya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat berwibawa guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Menurut saya, sifat berwibawa guru PAI itu penting banget buat jadi *role model* anak-anak. Dengan berwibawa, guru kelihatan tegas tapi tetap dihormati, jadi siswa lebih nurut dan tidak ragu buat ngikutin ajaran yang disampaikan. Saya lihat guru PAI di sekolah ini punya kewibawaan yang bagus, misalnya cara bicara yang jelas, tidak gampang emosi, dan selalu adil ngadepin siswa. Pengaruhnya bisa kelihatan dari perubahan sikap siswa di sekolah. Misalnya, karena melihat guru PAI yang berwibawa tapi tetap ramah, siswa jadi lebih disiplin saat mengikuti pelajaran agama, seperti mendengarkan tanpa ribut dan aktif bertanya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat jujur guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Sangat penting, karena semua itu muaranya di kejujuran. siswa biasanya lebih gampang meniru apa yang mereka lihat langsung. Kalau guru PAI jujur, mereka bisa jadi contoh yang baik buat siswa tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Saya melihat sifat ini jelas ada pada guru PAI di sekolah ini, misalnya guru selalu terbuka tentang nilai dan selalu bilang kalau ada kesalahan, tanpa takut atau ragu.

Pengaruhnya, siswa jadi lebih terbuka kepada guru, contoh belum mengerjakan tugas *di google classroom* karena hpnya rusak, kemudian jujur kalau tidak paham materi, dan lebih berani ngomong apa adanya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat sabar guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Sifat sabar pada guru PAI itu sangat penting karena sabar bukan hanya soal menunggu, tapi juga tentang bagaimana kita bisa tetap tenang dan fokus meskipun ada tantangan. Guru yang sabar bisa memberi contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana mengatasi masalah dengan kepala dingin dan tidak terburu-buru mengambil keputusan. Di sekolah, ini penting karena siswa sering menghadapi tekanan, seperti ujian atau tugas yang menumpuk. Ketika mereka melihat guru PAI yang sabar, mereka belajar bahwa setiap masalah bisa diselesaikan dengan ketenangan dan proses yang benar. *Alhamdulillah*, guru PAI di sekolah ini orangnya penyabar semua, dan juga murah senyum.

Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa penting karakter/sifat adil guru PAI sebagai *role model* dalam membentuk karakter religius siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya karakter/sifat tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui karakter tersebut?

Guru : Sifat adil guru PAI itu penting sekali, karena ketika guru itu bersifat adil, anak-anak akan merasa dihargai dan diperlakukan sama. Sehingga anak tidak merasa dianaktirikan atau diperlakukan tidak adil, jadi akan lebih merasa nyaman dikelas. Saya juga yakin guru PAI disini sudah berusaha adil dalam hal apapun, misalnya kalau ada pembagian kelompok atau tugas, semuanya diatur rata dan nggak berat sebelah. Pengaruhnya ke siswa jelas sekali, mereka jadi belajar buat berlaku adil juga, misalnya dalam berteman, nggak pilih-pilih, dan lebih menghargai orang lain. Ini jadi landasan penting buat

- karakter religius mereka.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Misalnya jam pertama, saya lihat guru PAI selalu mengawali dengan pembiasaan shalat dhuha, kalau siang berarti shalat dhuhur harus berjamaah. Kemudian biasanya guru PAI mengajak anak-anak untuk bisa membentuk iman dan takwanya, baik itu dari cara berpakaian, misalnya pelajaran agama yang cowok yang harus pake peci, dan mengajak yang perempuan untuk selalu menggunakan jilbab, walaupun di kehidupan diluar sekolah ada saja anak-anak yang belum menggunakan jilbab secara konsisten. Jadi, Menurut saya guru PAI di sekolah ini sudah memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam membimbing siswa pada praktik ibadah? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Menurut saya, guru PAI memang punya peran besar sebagai *role model* dalam membimbing siswa dalam praktik ibadah. Guru PAI yang menunjukkan contoh nyata, seperti rajin salat berjamaah, menjadi imam shalat, kotib shalat jum'at atau memimpin kegiatan keputrian, bisa menginspirasi siswa untuk mengikuti. Saya rasa, peran ini jelas terlihat di sekolah, misalnya dengan guru yang selalu mengingatkan dan mengajak siswa beribadah dengan penuh ketulusan, biasanya sebelum menjalankan ibadah guru PAI selalu menyelipkan pembelajaran tata cara shalat yang benar. Pengaruhnya, siswa jadi lebih termotivasi untuk rajin beribadah dan lebih sempurna serta khusuk dalam beribadah.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam membimbing moral dan etika siswa?

Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Menurut saya, guru PAI punya peran penting sebagai role model dalam membimbing moral dan etika siswa. Guru PAI sering memberikan contoh nyata bagaimana bersikap baik, seperti jujur, sabar, menghormati orang lain, dan menjaga tanggung jawab. Peran ini jelas terlihat, misalnya ketika guru PAI menasihati siswa dengan cara bijak atau memberikan solusi atas masalah anak-anak. Pengaruhnya, siswa jadi lebih paham nilai-nilai moral, mulai mencontoh sikap baik tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar. Anak-anak juga lebih sopan jika bertemu anak-anak.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai inspirator bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Guru PAI tentunya harus menjadi inspirator bagi siswa, karena perilaku dan tutur kata guru PAI selalu diperhatikan oleh siswa. Sebagai pengajar nilai-nilai agama, guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik. Jika guru PAI menunjukkan sikap yang baik dan sesuai dengan ajaran agama, maka siswa akan terinspirasi untuk meniru dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Tentunya guru PAI di sekolah ini sudah bisa dijadikan inspirator bagi para siswa, guru PAI selalu murah senyum, penyabar, tutur katanya baik, bertanggungjawab terhadap tugas sekolah dan juga disiplin. Akhirnya anak-anak juga mendapatkan pembelajaran lebih dari sikap guru PAI yang membuat mereka mengikuti perilaku guru PAI.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai motivator bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?

Guru : Menurut saya, guru PAI punya peran yang sangat besar sebagai

motivator bagi siswa. Saya sering melihat sendiri bagaimana guru PAI bisa menginspirasi siswa, terutama saat mereka merasa malas atau kesulitan. Misalnya, guru PAI nggak hanya mengajarkan teori agama, tapi juga memberikan semangat agar siswa terus berusaha dan nggak mudah menyerah. Mereka sering memberikan contoh nyata dari ajaran agama yang bisa dijadikan pedoman hidup. Pengaruhnya sangat terlihat, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, lebih percaya diri, dan bisa menghadapi tantangan dengan cara yang positif. Mereka juga jadi lebih paham kalau usaha dan niat yang tulus itu sangat dihargai dalam agama.

- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai evaluator bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Memang sudah menjadi tugas seorang guru harus mengevaluasi muridnya, bukan hanya dalam pembelajaran, namun juga dalam pengembangan karakter dan akhlak mereka. Saya merasa peran ini sangat terlihat pada guru PAI, karena beliau-beliau sangat peka dalam penilaian siswa, tidak hanya melihat hasil ujian, tetapi juga bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran guru PAI sebagai pemimpin bagi siswa? Apakah bapak/ibu melihat adanya peran tersebut pada guru PAI? Dan apa output/pengaruhnya bagi siswa melalui peran tersebut?
- Guru : Tentunya guru PAI harus bisa menjadi pemimpin, apalagi dalam hal ibadah atau kegiatan keagamaan. Guru PAI di sekolah ini, saya lihat sudah melakukan peran tersebut, dari menjadi imam di masjid, menjadi khotib, mengisi kegiatan keputrian, juga dalam hal mengajak anak-anak untuk rajin beribadah. Pengaruhnya, siswa akan lebih memahami pentingnya ibadah dan menjadi lebih rajin, karena melihat langsung contoh dari guru yang melakukannya, bukan hanya melalui materi dan kata-kata semata.

Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kesiswaan



Siti Chalimah, S.Pd.
NIP. 198212272022212017

Semarang, 22 Januari 2025
Observer



M. Ahrul Firmansyah
NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808072005012015

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Responden : Ahmad Wildan Najmi Ramdhani

Tempat : Gazebo SMP Negeri 18 Semarang

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat kasih sayang pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?

Siswa : Saya merasa mendapatkan kasih sayang nyata dari guru PAI, mereka selalu peduli dengan keadaan siswa, nggak cuma soal pelajaran, tapi juga tentang kesejahteraan dan perasaan siswa. Kalau ada siswa yang kesulitan, guru PAI nggak segan untuk memberikan perhatian lebih, mendengarkan, dan memberi nasihat dengan penuh pengertian. Guru PAI menjadi panutan bagi saya untuk selalu mengutamakan perbuatan kasih sayang kepada sesama, baik itu teman, maupun karyawan dan guru di lingkungan sekolah.

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat ikhlas pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?

Siswa : Saya melihat guru PAI mengajar dengan ikhlas, tanpa mengharap imbalan. Mereka selalu sabar dan perhatian pada siswa, yang membuat kami merasa dihargai dan terinspirasi untuk ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memberikan saya dorongan melalui sikap yang beliau contohkan untuk selalu ikhlas dalam beribadah maupun bersedekah.

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat disiplin pada guru

- PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Jelas guru PAI mempunyai sifat disiplin, guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar, mematuhi aturan, dan juga menuntut kami untuk mengikuti tata tertib. Dengan keteladanan guru PAI dalam berdisiplin, menjadikan saya termotivasi untuk lebih mengedepankan sikap disiplin, baik itu disiplin ilmu, waktu, dsb. untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat berwibawa pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Kalau wibawa itu saya selalu melihat, karena kelas saya selalu ramai dan tidak fokus, tetapi sekali guru PAI masuk kelas, suasana berubah jadi tenang dan memperhatikan semua. Guru PAI menjadi contoh bagi saya untuk menjadi seorang yang berwibawa, dapat memimpin, dan mengkondisikan siswa-siswa lainnya.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat jujur pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Jujur adalah salah satu sikap yang selalau ditekankan kepada kami, terlebih guru tersebut semisal ada halangan selalu memberikan kejelasan tidak mengarang-ngarang. Guru PAI menjadi sebuah panutan kembali bagi saya untuk terus melakukan yang terbaik walaupun berada di situasi terburuk. Guru PAI menjadi sosok yang membuat saya menjadi segan untuk melakukan kebohongan dan mengutamakan kejujuran. Ketika saya menemukan barang bukan punya saya, saya taruh ditempat penemuan barang, di depan ruang TU.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat sabar pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Sifat sabar pastinya selalu ada, terutama dikelas saya, seperti yang saya katakana tadi, kelas saya selalu ramai, tetapi guru PAI selalu sabar dan meminimalkan yang namanya membentak siswa. Guru PAI mendorong diri saya untuk selalu mengedepankan kepala dingin dalam menyelesaikan sebuah masalah
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat adil pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Guru PAI selalu memberikan hak kepada siswanya untuk memilih, semisal soal atau ujian apa yang siswa-siswanya itu pengen, misal

ujian lisan atau tulis itu bebas memilih. Guru PAI menjadi sosok serta panutan yang mendorong saya untuk selalu melakukan berbagai hal dengan adil dan tidak curang.

Peneliti : Apakah guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Apa pengaruh/output bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Iya, karena gurunya sabar, dan mau mengulang kembali materi-materi yang mungkin nggak sampai diotak siswa. Kemudian materinya itu dikemas dengan berbagai hal, misalnya, ada saatnya kita bershalawat, ada saatnya kita diberikan PPT, ada saatnya kita mencatat dengan cara didikte. Guru PAI dalam hal ini membuat saya yang semula tidak paham atau mengetahui nilai-nilai agama menjadi paham dan saya juga lebih mudah untuk mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan agama.

Peneliti : Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan oleh guru PAI pada praktik ibadah? Apa pengaruh/output bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Pasti guru PAI selalu membimbing praktik ibadah, terutama saat saya kelas 7 dan kelas 8, saya benar-benar dituntun secara lengkap, rinci dan paham. Itu ada shalat dhuha dan shalat gerhana. Akhirnya, saya mengetahui tata cara ibadah yang belum saya ketahui dan pahami.

Peneliti : Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan moral dan etika oleh guru PAI? Apa pengaruh/output bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Guru PAI memberikan bimbingan melalui berbagai cara. Pertama, beliau selalu memberikan nasihat tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, beliau mengajarkan nilai-nilai agama dengan contoh nyata, seperti mengajak kami sholat berjamaah dan berperilaku sopan. Ketiga, guru PAI juga sering mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang masalah moral yang kami hadapi. Yang paling saya ingat itu adalah ketika teman saya yang agak nakal itu disuruh bicara 4 mata diluar kelas, dan diberikan pengertian secara halus. Pengaruhnya, saya selalu berusaha mengucapkan salam kepada guru dan teman, menjaga kebersihan kelas, dan berkata sopan kepada semua orang. Selain

itu, saya juga tidak menyontek saat ujian, rajin sholat berjamaah di mushola, dan berusaha membantu teman yang kesulitan tanpa mengharap imbalan.

Peneliti : Apakah saudara merasa guru PAI itu bisa menjadi inspirator? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Terlebih di sekolah ini kan ada 3 guru PAI menjadi inspirator saya, ada pak Her itu wibawanya, terus ada bu Chan yang mempunyai ilmu yang sangat luas, dan bu Dewi yang sabar menghadapi kelas-kelas yang nakal. Saya meniru wibawa Pak Her dengan bersikap tegas namun santun, meneladani Bu Chan dengan rajin belajar, dan mengikuti kesabaran Bu Dewi dalam menghadapi teman-teman. Hal ini membuat saya lebih disiplin, berilmu, dan sabar dalam berperilaku di sekolah.

Peneliti : Apakah saudara pernah mendapatkan motivasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Terutama bu Chan itu sering memberikan motivasi pas kelas 8 pada akhir pelajaran, diberi wejangan-wejangan, nasehat-nasehat, contohnya beliau berkata “dikelas 8 ini jangan hanya fokus organisasi, namun mapelnya juga perlu difikirkan untuk bekal di SMA”. Saya termotivasi untuk terus berusaha dan mencoba kembali walau terus gagal.

Peneliti : Apakah saudara pernah di evaluasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Bu Chan selalu mengevaluasi kelas saya, karena memang agak banyak yang nakal, evaluasi tentang sikap-sikapnya, dan minggu berikutnya itu alhamdulillah tidak dilakukan lagi. Guru PAI membuat saya dapat menutupi kekurangan-kekurangan saya dan menjadi lebih baik

Peneliti : Apakah kamu merasa guru PAI itu bisa menjadi pemimpin? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Iya, saya merasa guru PAI bisa menjadi pemimpin. Guru PAI tidak hanya mengajar, tapi juga memberi contoh dan mengarahkan kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik. guru PAI juga selalu memimpin dalam kegiatan keagamaan, entah itu ketika imam dimasjid atau ketika ada kegiatan hari islam. Guru PAI menjadi sosok yang mendorong saya untuk memimpin siswa siswa lain terkhususnya dalam pelaksanaan ibadah.

Siswa



Ahmad Wildan Najmi R.

Semarang, 15 Januari 2025
Observer



M. Ahrul Firmansyah
NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808072005012015

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG PERAN KARAKTER DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2025

Responden : Bitaquilla Zagia Azzahra

Tempat : Gazebo SMP Negeri 18 Semarang

- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat kasih sayang pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Iya, guru PAI menunjukkan kasih sayang dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa, terutama saat siswa membutuhkan bantuan dalam memahami materi atau dalam masalah pribadi. Pengaruhnya, saya merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk lebih memahami pelajaran agama. Hal ini juga mendorong saya untuk mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat ikhlas pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Guru PAI terlihat ikhlas dalam mengajar, guru PAI menyampaikan materi tanpa mengharapkan imbalan lebih dari apa yang sudah diberikan. Hal ini mengajarkan saya untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih dan fokus pada nilai-nilai kebaikan. Contohnya Ketika teman saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya ikhlas untuk membantu, dan Ketika ada kegiatan kebersihan, saya langsung membersihkan area yang kotor tanpa menunggu perintah guru.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat disiplin pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, guru PAI menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu ke kelas, dan memberikan pengajaran dengan struktur yang jelas. Hal ini

membantu saya untuk lebih menghargai waktu dan berusaha disiplin dalam belajar.

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat berwibawa pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI memiliki wibawa yang berasal dari cara berbicara yang tenang, tegas, dan penuh rasa hormat. Guru PAI mampu membuat siswa mendengarkan dan menghormati pendapat serta petunjuk yang diberikan. Ini membuat pembelajaran lebih efektif dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Akhirnya, Saya selalu menghormati guru dengan mendengarkan saat beliau berbicara, tidak berbicara kasar, dan mengikuti nasihatnya dengan penuh kesadaran.

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat jujur pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI selalu berusaha untuk jujur dalam segala hal, mulai dari penilaian hingga komunikasi dengan siswa. Mereka mengutamakan kejujuran dalam memberikan feedback dan menjelaskan materi. Hal ini mendorong saya untuk menjadi pribadi yang jujur dalam berbagai situasi.

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat sabar pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI sangat sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa. Guru PAI tidak cepat marah dan selalu berusaha untuk menjelaskan materi hingga semua siswa paham. Hal ini mengajarkan saya agar berusaha memahami pelajaran tanpa mudah menyerah, tidak mudah marah saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman dan lebih memilih menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat adil pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI bersikap adil dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kelas, serta menilai siswa secara objektif tanpa memihak. Ini membuat saya merasa diperlakukan secara setara tanpa diskriminasi.

Peneliti : Apakah guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan

mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam dan mudah dipraktikkan. Mereka juga mengaitkan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Tentunya, saya jadi lebih mudah memahami pelajaran dan akhirnya lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah, karena memahami tentang nilai-nilai agama.

Peneliti : Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan oleh guru PAI pada praktik ibadah? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI sering memberikan bimbingan mengenai cara-cara beribadah yang benar, baik itu sholat, puasa, maupun ibadah lainnya, dengan menjelaskan tata cara serta maknanya. Hal ini memperkuat keyakinan dan kemampuan saya dalam menjalankan kewajiban agama.

Peneliti : Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan moral dan etika oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI memberikan bimbingan moral dan etika dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai orang tua, menghormati sesama, dan bertindak sesuai ajaran agama. Karena itu, saya bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan, mengucapkan salam kepada guru saat masuk kelas, membantu teman yang kesulitan tanpa pamrih, dan tidak menyontek saat ujian karena sadar itu perbuatan tidak jujur.

Peneliti : Apakah saudara merasa guru PAI itu bisa menjadi inspirator? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

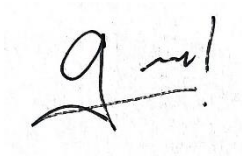
Siswa : Ya, guru PAI bisa menjadi inspirator dengan memberikan contoh positif dalam kehidupan mereka sendiri dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Pengaruhnya adalah saya menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki diri, memperkuat iman, dan meneladani akhlak baik yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apakah saudara pernah mendapatkan motivasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?

Siswa : Ya, guru PAI sering memberikan motivasi untuk membentuk semangat siswa dalam belajar dan menjalani kehidupan. Pengaruhnya, saya merasa lebih percaya diri, optimis dalam menghadapi kesulitan, dan bersemangat dalam beribadah maupun belajar.

- Peneliti : Apakah saudara pernah di evaluasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Ya, guru PAI sering melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Pengaruhnya adalah saya lebih memahami kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dalam hal akademik maupun perilaku, sehingga saya lebih disiplin dan berusaha menjadi lebih baik.
- Peneliti : Apakah kamu merasa guru PAI itu bisa menjadi pemimpin? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Ya, guru PAI bisa menjadi pemimpin dengan memberikan arahan yang jelas kepada siswa, menunjukkan sikap yang tegas namun bijaksana, serta mampu menjadi contoh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Siswa



Bitaquilla Zagia Azzahra

Semarang, 16 Januari 2025
Observer



M. Ahrul Firmansyah
NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808072005012015

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG KARAKTER DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Responden : Fateya Hana Putri Setyono

Tempat : Gazebo SMP Negeri 18 Semarang

- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat kasih sayang pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, saya melihat adanya kasih sayang yang diberikan oleh guru PAI ketika mengajar, seperti selalu tersenyum, membantu kami dengan beberapa tugas yang sulit, serta sabar saat mengajar kami. Karena saya bisa melihat kasih sayang yg beliau berikan saya bisa lebih enjoy saat belajar dan memahami materi yg di sampaikan tanpa ada kendala berarti.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat ikhlas pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, saya melihat bahwa selama kegiatan belajar kami di kelas guru PAI saya tidak membedakan antara murid satu dan murid lain serta beliau juga sabar dan tidak buru-buru saat mengajar kami walaupun kami sulit untuk diatur. Pengaruhnya, mengajarkan saya untuk melakukan kebaikan tanpa pamrih, dan membantu teman dengan tulus
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat disiplin pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Tentu. Selama beliau mengajar di kelas beliau jarang sekali absen untuk tidak mengajar. Beliau juga selalu datang tepat waktu dan biasanya selalu mengingatkan kami untuk menyerahkan tugas tepat pada waktunya. Saya menjadi datang ke sekolah tepat waktu,

mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dan shalat tepat waktu.

- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat berwibawa pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, menurut saya, guru PAI sudah menunjukkan sifat berwibawa. Meskipun suaranya kecil, beliau mampu menjelaskan materi dengan tegas dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh kami. Selain itu, beliau juga dapat mengambil sikap tegas dan memberikan arahan yang baik ketika kami berperilaku tidak sopan.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat jujur pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, menurut saya, guru PAI sudah menunjukkan sifat jujur dalam mengajar. Beliau selalu menyampaikan materi dengan apa adanya. Meskipun terkadang gaya penyampaian beliau sedikit *ceplas-ceplos*, hal itu justru menambah kesan bahwa beliau adalah orang yang jujur. Saya belajar dari guru PAI untuk selalu berkata jujur, tidak membohongi teman atau guru, dan mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyontek.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat sabar pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, guru PAI menunjukkan sifat sangat sabar. Kelas kami dinilai sangat ribut oleh guru-guru yang lain, tapi guru PAI masih bisa tersenyum dan sabar.
- Peneliti : Apakah saudara melihat adanya karakter/sifat adil pada guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui karakter tersebut?
- Siswa : Ya, menurut saya guru PAI sudah adil dengan membantu menjawab tugas kelompok dengan menjawab pertanyaan yang kami lontarkan secara bergantian dan merata. Juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.
- Peneliti : Apakah guru PAI memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Ya, guru PAI saya sendiri sudah memberikan pembelajaran yang berkualitas dan pemahaman tentang nilai-nilai agama terutama

- tentang keikhlasan, kejujuran dan lainnya pada saya dengan penjelasan yang singkat dan mudah di pahami.
- Peneliti : Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan oleh guru PAI pada praktik ibadah? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Saya merasa mendapatkan bimbingan dari guru PAI dalam praktik ibadah. Guru PAI selalu mengingatkan kami untuk menjaga ibadah dengan baik, seperti shalat tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, dan menjalani ibadah lainnya sesuai ajaran agama. Pengaruhnya, Saya selalu berusaha shalat tepat waktu, berdoa dengan khushyuk, dan menjaga ibadah lainnya seperti yang diajarkan guru PAI.
- Peneliti : Apakah saudara merasa mendapatkan bimbingan moral dan etika oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Ya, saya diberikan bimbingan moral serta etika dari guru agama saya, guru agama mementingkan sikap jujur, mandiri serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Peneliti : Apakah saudara merasa guru PAI itu bisa menjadi inspirator? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Saya rasa begitu, saya merasa bahwa beliau dapat di jadikan inspirasi untuk belajar agama lebih dalam. Saya akhirnya lebih semangat dalam beribadah tanpa perlu diingatkan.
- Peneliti : Apakah saudara pernah mendapatkan motivasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Tentu, saya dan teman-teman saya mendapatkan motivasi dari beliau, yang paling sering itu motivasi untuk lebih giat belajar dan lebih *ontime* menyelesaikan tugas.
- Peneliti : Apakah saudara pernah di evaluasi oleh guru PAI? Apa pengaruh/*output* bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Saya pernah dievaluasi oleh guru PAI, tapi evaluasinya nggak selalu soal nilai atau ujian. Guru PAI sering mengamati perilaku kami sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan bagaimana kami beribadah. Kalau ada yang kurang, beliau akan mengingatkan atau memberi nasihat secara langsung. Pengaruhnya, saya menjadi lebih disiplin masuk kelas tepat waktu, menjaga ibadah dengan baik, seperti sholat tepat waktu dan membaca do'a, dan berusaha

- untuk jujur dalam mengerjakan tugas.
- Peneliti : Apakah kamu merasa guru PAI itu bisa menjadi pemimpin? Apa pengaruh/output bagi saudara melalui peran tersebut?
- Siswa : Iya, saya merasa guru PAI bisa menjadi pemimpin. Mereka nggak cuma mengajarkan materi, tapi juga membimbing kami dengan memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku. Saya merasa terinspirasi untuk juga memimpin dengan baik, menjaga disiplin, dan selalu mengajak teman-teman untuk rajin beribadah.

Siswa



Fateya Hana Putri Setyono

Semarang, 15 Januari 2025
Observer



M. Ahrul Firmansyah
NIM. 2103016235

Mengetahui
Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808072005012015

Lampiran 13

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI KARAKTER GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
SMP NEGERI 18 SEMARANG**

Kode : CLO-01

Hari/Tanggal : 13 Januari 2025 – 11 Februari 2025

Obyek : Karakter Guru PAI Sebagai *Role Model*

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

NO	INDIKATOR	CATATAN
1.	Kasih Sayang	Guru PAI menunjukkan sikap kasih sayang dengan memperlakukan siswa layaknya anak sendiri, mengajar dengan sabar dan selalu berusaha untuk mengendalikan emosi. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru PAI dengan tulus memberikan perhatian, mendengarkan keluhan mereka, serta memberikan nasihat dengan penuh pengertian. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima ajaran yang diberikan. Hal ini menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga materi keagamaan yang diajarkan lebih mudah diterima dan tertanam dalam hati.
2.	Ikhlas	Guru PAI menunjukkan sikap ikhlas dengan selalu sabar, tidak mengeluh dan tetap berusaha dalam mengajar, meskipun ada siswa yang sulit memahami materi. Keikhlasan ini juga terlihat saat guru PAI membimbing siswa dalam praktik ibadah, menginagtakan dan memberi penjelasan dengan lembut tanpa paksaan. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa:

		Keikhlasan guru PAI dalam mengajar dan membimbing membuat siswa lebih mudah menerima dan mengamalkan ajaran agama dengan hati yang lapang. Sikap ikhlas guru PAI menjadi teladan bagi siswa, sehingga mereka belajar untuk beribadah dengan tulus, membantu sesama tanpa pamrih, dan lebih peka dalam hal tolong menolong
3.	Disiplin	Guru PAI di sekolah menunjukkan perilaku disiplin dengan datang tepat waktu ke kelas, mengajar sesuai jadwal, dan memastikan materi disampaikan dengan tepat. Guru PAI juga disiplin dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah tepat waktu, dan ketika ada kegiatan keputrian. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa berdisiplin untuk datang tepat waktu ke sekolah, melaksanakan ibadah tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya.
4.	Berwibawa	Guru PAI selalu berbicara dengan tegas dan jelas, menjaga ketenangan di kelas meskipun dalam situasi ramai. Guru PAI bersikap adil dan sabar, tidak mudah emosi, sehingga suasana kelas tetap kondusif. Ketika siswa berperilaku kurang sopan, guru PAI mengambil sikap tegas namun bijaksana, saat ada siswa yang berbicara kasar di dalam kelas, guru PAI segera menghentikan pelajaran dan menegur dengan suara tegas namun tetap tenang. Beliau tidak langsung marah, tetapi menanyakan alasan siswa bersikap seperti itu dan memberi pemahaman tentang pentingnya sopan santun. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa mendengarkan guru dengan sopan, tidak berkata kasar, dan selalu mengucapkan salam. Mereka juga mengikuti nasihat guru dengan kesadaran, seperti rajin shalat berjamaah, menjaga kebersihan, dan mengingatkan teman untuk berperilaku baik.

5.	Jujur	Guru PAI bersikap jujur, seperti memberi nilai sesuai hasil belajar siswa, Saat ada kesalahan dalam penyampaian materi, beliau tidak ragu untuk mengoreksi dan menjelaskan ulang dengan terbuka., dan memberi tahu alasan sebenarnya jika berhalangan hadir. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa lebih menghargai kejujuran, seperti berkata jujur kepada guru dan teman, misalnya saat terlambat datang ke sekolah, siswa tidak mencari alasan bohong. Selain itu, siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyontek, serta mengembalikan barang yang bukan miliknya. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung kejujuran, seperti adanya kantin kejujuran, semakin memperkuat karakter religius siswa, menjadikan siswa lebih amanah, jujur dan terbiasa berbuat baik sesuai ajaran agama.
6.	Sabar	Guru PAI tetap tenang saat menghadapi siswa yang ribut di kelas, menegur dengan lembut tanpa membentak, dan memberikan pemahaman secara perlahan. Ketika siswa terlambat mengumpulkan tugas, beliau tetap sabar mendengarkan alasan mereka, tetapi tetap memberikan batasan yang jelas. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa lebih bisa mengendalikan emosi, berusaha memahami pelajaran dengan sabar tanpa mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Saat ada perbedaan pendapat di kelas, siswa tidak langsung emosi, tetapi mendengarkan dan mencari solusi dengan cara yang baik., dan bersikap lebih tenang dalam menghadapi ujian.
7.	Adil	Guru PAI membagi tugas dan kelompok belajar secara merata tanpa membedakan siswa berdasarkan kemampuan atau latar belakangnya. Dalam penilaian,

		beliau selalu memberikan nilai sesuai dengan usaha dan hasil kerja siswa tanpa pilih kasih. Jika terjadi permasalahan di kelas, guru berusaha mendengarkan semua pihak dengan adil sebelum mengambil keputusan. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Pengaruhnya siswa jadi lebih menghargai perbedaan dan tidak melakukan diskriminasi, siswa terdorong untuk bersikap adil dan tidak curang.
CATATAN TAMBAHAN: Guru PAI Menambahkan karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai <i>Role Model</i> dalam membentuk karakter religius, sebagai berikut: 1. Gemar Bekerja Sama Guru PAI selalu bekerja sama dengan guru lain dan warga sekolah dalam berbagai kegiatan, seperti peringatan Maulid Nabi atau hari besar Islam. Guru PAI juga melibatkan guru non-PAI, misalnya dalam menjadi imam shalat. Sikap ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak bekerja sendiri, tetapi merangkul semua pihak demi kelancaran kegiatan keagamaan di sekolah. 2. Tidak Mudah Putus Asa Karakter guru PAI yang tidak mudah putus asa merupakan sikap pantang menyerah yang dimiliki guru PAI dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi dengan siswa. Guru PAI menunjukkan sikap ini contohnya ketika usaha yang dilakukan tidak langsung menghasilkan perubahan yang diinginkan, guru PAI tetap berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh kesabaran dan keyakinan. 3. Konsisten Konsisten adalah kemampuan guru untuk selalu memperlihatkan kesesuaian antara apa yang dia sampaikan dan apa yang dia lakukan. Dalam konteks ini, guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai yang dia ajarkan, seperti mengamalkan ajaran agama dalam kesehariannya. Guru PAI menunjukkan sikap konsisten, guru PAI selalu mengingatkan siswanya untuk shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai, dan guru PAI juga ikut shalat kemudian membimbing siswanya.		

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Kode : CLO-02

Hari/Tanggal : 13 Januari 2025 – 11 Februari 2025

Obyek : Peran Guru PAI Sebagai *Role Model*

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

NO	INDIKATOR	CATATAN
1.	Memberikan Pembelajaran yang Berkualitas tentang Nilai-Nilai Agama	Guru PAI di sekolah ini memberikan pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai agama dengan cara membiasakan siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, pembiasaan seperti salam sapa, doa bersama sebelum memulai pelajaran, dan shalat dhuhur di pagi hari, serta shalat berjamaah dhuhur, dilakukan secara rutin. Selain itu, guru PAI juga tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata dan tokoh-tokoh Islam yang relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka sehari-hari. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, terbiasa berperilaku sopan, serta memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai agama

		dalam kehidupan sehari-hari. seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum belajar, dan berpakaian sesuai ajaran Islam. 
2.	Pembimbing Praktik Ibadah	Guru PAI di sekolah ini berperan penting dalam membimbing siswa dalam praktik ibadah dengan memberikan contoh langsung dan mengajarkan tata cara yang benar. Misalnya, guru PAI memimpin doa sebelum dan setelah pelajaran, serta membimbing siswa dalam praktik ibadah seperti shalat Jumat dan shalat Dhuha. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan khusyuk, termasuk mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan dengan penuh pemahaman. Selain itu, ada kegiatan keputrian yang didalamnya juga membahas tentang ibadah. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu, berdoa dengan khusyuk, serta memahami tata cara ibadah dengan benar.

		
3.	Pembimbing Moral dan Etika	Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu menyelipkan pesan moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengajarkan pentingnya bersikap jujur meskipun tidak ada yang mengawasi atau menghormati orang yang berbeda pendapat. Ketika ada masalah mendesak terkait perilaku siswa, guru rela memberikan waktu lebih lama untuk memberikan nasehat atau bimbingan, agar siswa memahami pentingnya etika yang benar. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman, menjaga kebersihan kelas, serta menghormati perbedaan pendapat. Selain itu, siswa juga lebih memahami pentingnya berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan, seperti membantu teman yang kesulitan dan tidak menyontek saat ujian. 

4.	Inspirator	Guru PAI memberikan dengan memberikan teladan yang baik melalui sikap dan tindakan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru PAI tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga menunjukkan perilaku yang patut ditiru oleh siswa, seperti disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Guru PAI juga sering berbagi pengalaman hidup dan ilmu yang mereka miliki untuk menginspirasi siswa agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depan. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Pengaruhnya, Siswa belajar bersikap disiplin, santun, dan bertanggung jawab dengan meniru sikap guru mereka. Siswa pun lebih semangat dalam beribadah tanpa perlu diingatkan. 
5.	Motivator	Guru PAI di sekolah ini berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, ketika siswa terlambat datang ke masjid, guru PAI memberikan motivasi agar mereka lebih disiplin waktu. Selain itu, mereka juga aktif mendorong siswa untuk mengikuti lomba dan berpartisipasi dalam kegiatan islami, dengan tujuan agar siswa tidak hanya fokus pada pelajaran tetapi juga berprestasi dalam bidang lain.

		Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa jadi lebih semangat dalam beribadah dan belajar. Siswa lebih percaya diri untuk mengikuti lomba-lomba keagamaan, sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan islami di sekolah dan berusaha memberikan yang terbaik 
6.	Evaluator	Guru PAI mengamati sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru PAI tidak hanya menilai hasil ujian, tetapi juga melihat apakah siswa sudah menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ibadah. Jika ada yang melenceng, guru PAI akan memberikan nasihat atau mengingatkannya. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa jadi lebih disiplin masuk kelas, lebih sopan kepada guru dan temannya, lebih rajin untuk shalat tepat waktu dan jujur dalam mengerjakan tugas. 

7.	Pemimpin	Guru PAI memberikan arahan dan teladan yang baik kepada siswa. Guru PAI memimpin dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi imam, khotib atau pemateri kegiatan keputrian. Sebagai pemimpin di kelas, guru PAI memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang baik dan menjaga suasana yang kondusif. Pengaruh terhadap Karakter Religius Siswa: Siswa lebih disiplin dan tertib saat berjamaah dan kegiatan keagamaan, dan berusaha mengajak teman-temannya untuk beribadah dengan baik. 
----	----------	--

Lampiran 15

1. KEADAAN GURU

NO	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN
1.	Agus Tonny Santoso RS, S.Tr.Pi	196704032022211003	BP/BK, P5
2.	Al Makruf	196907051991031005	Matematika, P5
3.	Ali Mustaghfirin, S.Pd	198505032022211012	Bahasa Indonesia, P5
4.	Arum Eka Prihatiningsih, S.Pd	199506262022212020	BP/BK, P5
6.	Bagus Dwi Sukoco	199101192022211008	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
7.	Budi Siswanto	197606202008011008	Bahasa Inggris
8.	Chandra Ayuningsih, M.Agr, M.Agr, M.Agr, S.Kom	197308202008012004	Informatika
9.	Dra. Chanifah, S.Ag	196803121995032001	PAI dan Budi Pekerti, P5
10.	Dewi Susilowati, S.Pd	198212272022212017	PAI dan Budi Pekerti
11.	Halimah Imam Khoridah, S.Pd	199701072023212015	Matematika, P5
12.	Happy Naretarini, S.Pd	198710032022212006	Bahasa Indonesia, P5
13.	Hendra Hardhiyanto, S.Pd	199107022023211005	PJOK
14.	Her Rustiyono, S.Ag	196704232005011001	PAI dan Budi Pekerti
16.	Indah Yulianti Irianingrum	196607081994032004	IPA, P5
17.	Ismi Azahra, S.Pd	199708092022212003	Bahasa Indonesia, P5
18.	Joneta Anindya, S.Pd	199408122023212018	IPA, P5
19.	Lilieek Jelita	197502212008012007	Informatika, P5
20.	Luqman Nur Riza, S.Pd, M.Pd	199111182024211010	Bahasa Indonesia, P5
21.	Martanto, S.Pd	197011052007011012	Matematika
23.	Muhamad Khusaini, S.Pd	199010172022211004	IPS, P5
25.	Nining Kusumaningsih, S.Pd	197807162023212002	IPA, P5

26.	Nurullita Dhea Pangestika, S.Pd	199605162024212011	Bahasa Inggris, P5
27.	Oneng Wulandari, S.Pd	198401182009032009	BP/BK, P5
28.	Paskagitaning Darmastuti, S.Pd	199210272022212015	Muatan Lokal Bahasa Daerah
29.	Poniran, A.Md, A.Md	196701312000121001	PJOK
30.	Ponisih, A.Md, S.Pd	197201042008012007	IPS
31.	Poniyem, S.Pd	198007202022212015	Pendidikan Pancasila
32.	Prawesti Ika Wijayanti, S.Pd	198709292022212011	IPA
33.	Purnami Subadiyah, A.Md, S.Pd, M.Pd	196808072005012015	
35.	Retnoadi Mohamad, S.Pd	197603132005011012	PJOK, P5
37.	Rita Indah Purweny, S.Pd	197410152008012006	Matematika
39.	Santi Nuraeni, S.Pd	198906102022212019	Pendidikan Pancasila
40.	Sari Hifdzil Mukaromah, S.Pd	199705172023212011	IPA
41.	Septi Wahyu Setyaningsih Sugiyono, S.Pd, M.Pd	199209132022212013	Seni Budaya dan Prakarya, P5
42.	Setyawati Pantara, S.E., S.Pd	198108032022212016	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
43.	Sisca Kharisma Rofadho, S.Sn	199406022022212018	Seni, Budaya dan Prakarya, P5
44.	Dra. Siti Aisyah, M.Pd	196704111995122001	BP/BK, P5
45.	Siti Chalimah, S.Pd	198211182008012004	Bahasa Inggris
46.	Sri Lestari	199105102022212008	IPS, P5
49.	Titin Wahyuni, A.Md, S.Pd	198106022009032007	Matematika
53.	V. Sunarningsih, S.Ag, M.M.	197007122001122001	Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
54.	Yuli Asprana, S.Pd	196607082008012006	Muatan Lokal Bahasa Daerah
55.	Yuniarti Isnaini, S.Pd	198606112022212043	Bahasa Indonesia, P5
56.	Zaenah Udiyani	196609201990032006	P5

2. KEADAAN PESERTA DIDIK

A. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin:

Laki-laki	Perempuan	Total
326	466	772

B. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama:

Agama	L	P	Total
Islam	311	419	730
Kristen	11	12	23
Katholik	4	14	18
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghuchu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	326	446	772

C. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	116	140	256
Tingkat 8	98	162	260
Tingkat 7	112	144	256
Total	326	446	772

Lampiran 16

1. Wawancara dengan Bu Dra. Chanifah, S.Ag (Guru PAI)



2. Wawancara dengan Bu Dewi Susilowati, S.Pd (Guru PAI)



3. Wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Ag (Guru PAI)



4. Wawancara dengan Bu Chalimah, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan)



5. Wawancara dengan Ahmad Wildan Najmi Ramdhani (Siswa)



6. Wawancara dengan Bitaquilla Zagia Azzahra (Siswa)



7. Wawancara dengan Fateya Hana Putri Setyono (Siswa)



Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fkip.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1871/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2024. 5/15/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Drs. H. Muslam, M.Ag.
2. Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhamad Ahrul Firmansyah
2. NIM : 2103016235
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Role Model Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMPN 18 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0216/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 13 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Ibu Purnami Subadiyah, S.Pd, M.Pd
di SMP Negeri 18 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Ahrul Firmansyah
NIM : 2103016235
Semester : 8

Judul Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang

Dosen Pembimbing: Drs. H. Muslim, M.Ag, M.Pd./Dr. Ninit Alfianika M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di SMP Negeri 18 Semarang, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan tanggal 13 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 19



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18**

Jalan Purwoyoso I, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan Telp. (024) 7603798 Semarang
Web : smpn18.semarangkota.go.id, Email : smp18smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/076/423.4/II/2025

Dasar: Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor:
0216/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025, tanggal: 13 Januari 2025, Perihal: Izin Penelitian/Riset.

Dengan ini Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AHRUL FIRMANSYAH
NIM : 2103016235
Prodi : S1 – Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian/riset di SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal 13 Januari 2025 s.d. 11 Februari 2025 dengan judul penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Role Model* dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 18 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Februari 2025

Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang



Purnami Sunadiyeh, S.Pd., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Ahrul Firmansyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 03 Juli 2002
3. Alamat Rumah : Dk. Blater, RT/RW 004/005,
Ds. Depok, Kec. Kandeman,
Kab. Batang, Jawa Tengah
4. No. HP : 085727701850
5. E-mail : ahrulfirmansyah8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Depok 02
2. SMP : Pondok Modern Tazakka
3. SMA : Pondok Modern Tazakka
4. Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 13 Februari 2025



Muhamad Ahrul Firmansyah

NIM. 2103016235